

SKRIPSI
**PENERAPAN METODE *TALAQQI* UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDK
MI DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK
MI DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MUHAMMAD AYYUB
NIM: 2120203886208079**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Peserta didik di MI DDI Jampue

Nama Mahasiswa : Muhammad Ayyub

NIM : 2120203886208079

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 4202 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. H. Sudirman, M.A

NIP : 19820522 202321 1 013

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur' an pada Peserta didik di MI DDI Jampue

Nama Mahasiswa : Muhammad Ayyub

NIM : 2120203886208079

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

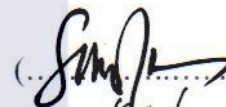
Dasar Penetapan Penguji : SK : B-4202/In.39/FTAR.04/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 18 Desember 2025

Disahkan Oleh: Komisi Penguji :

Dr. H. Sudirman, M.A

(Ketua)

()

Dr. Herdah, M.Pd

(Anggota)

()

Dr. Muh Akib D, S.Ag. M.A

(Anggota)

()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. yang dinanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Patimang, S.Pd. dan Ayahanda Hasrul tercinta di mana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya serta menjadi alasan peneliti semangat pulang balik Pinrang Parepare demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengembangkan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku kepala program studi pendidikan agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, M.A selaku pembimbing, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dan atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

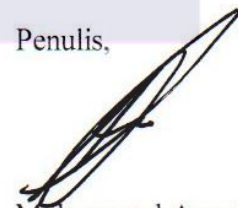
5. Ibu Dr. Herda, M.Pd. dan Bapak Dr. Muh Akib D, S.Ag, M.A selaku dosen penguji I dan II, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kritik, masukan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh kepala unit beserta staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar pada Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak Abdul Azis. S.Pd.I., M.Si. selaku kepala madrasah MI DDI Jampue yang telah memberikan izin, rekomendasi, dan bantuan dalam penulisan laporan skripsi ini.
9. Sahabat serta teman seperjuangan penulis, terima kasih telah memberi bantuan saat penulis membutuhkannya, juga selalu memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita kelak bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. membalas segala kebaikan dan menjadikan sebagai amal jariyah serta senantiasa memberi rahmat dan pahala-Nya. Akhir kata penulis sampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Juli, 2025

18 Muharam 1447

Penulis,



Muhammad Ayyub
NIM. 2120203886208079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Muhammad Ayyub
NIM	2120203886208079
Tempat/Tgl. Lahir	Jampue/20/Juni/2003
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah
Judul Skripsi	Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Peserta Didik MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juli 2025

Penulis,



Muhammad Ayyub
NIM. 2120203886208079

ABSTRAK

Muhammad Ayyub, *Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Sudirman)

Penelitian ini dilatarbelakngi bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai tingkat kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi*, menganalisis kemampuan membaca peserta didik sebelum tindakan, serta menilai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode tersebut pada peserta didik kelas V MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes bacaan al-Qur'an. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI DDI Jampue.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan, sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, dengan rata-rata nilai 68 dan hanya 36% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode *talaqqi* pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71 dengan ketuntasan 45,45% ditemukan peningkatan kemampuan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan kesadaran terhadap kesalahan bacaan. Pada siklus II, kemampuan peserta didik meningkat lebih signifikan dengan rata-rata 75 dan ketuntasan 81,81% terlihat dalam hal kefasihan, penerapan tajwid, serta kepercayaan diri peserta didik dalam membaca al-Qur'an di depan guru. Dengan demikian, penerapan metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Kata kunci: *Metode Talaqqi, Bacaan Al-Qur'an, Kualitas, Peserta Didik, MI DDI Jampue*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ivi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Subjek Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS.....	XI

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	11
3.1	Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik	50
4.1	Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Pra Siklus	53
4.2	Ketuntasan Hasil Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik pada Pra-Siklus MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang	54
4.3	Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus 1	62
4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Jampue pada Siklus 1	63
4.5	Perbandingan antara Pra Siklus dan Siklus 1	65
4.6	Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus 2	76
4.7	Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Jampue pada Siklus 2	77
4.8	Perbandingan Nilai Tindakan anantara Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2	80

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	37
3.1	Model Siklus <i>Kurt Lewin</i>	42
4.1	Grafik Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik pada Siklus 1	63
4.2	Grafik Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik pada Siklus 2	77



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan
ض	Dad	ḍ	de (dengan
ط	Ta	ṭ	te (dengan
ظ	Za	ẓ	zet (dengan
ع	'ain	‘	koma
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan	Ai	a dan i
أُو	fathah dan	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat	Nama	Huruf dan	Nama
اَ / ى	fathah dan	Ā	a dan garis
إِ	kasrah dan	Ī	i dan garis
أُ	dammah	Ū	u dan garis

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asysyamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>azzalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: Dīnullah
بِاللَّهِ	: Billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش
الخ	= إلى آخرها / آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab Suci bagi umat Islam yang berisi sejarah pedoman hidup, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril untuk kepentingan umat seluruh alam.¹ realitanya, respon umat Islam terhadap pembacaan al-Qur'an ternyata sangat banyak dan beragam. Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat islam, yang berisi petunjuk hidup bagi setiap muslim.² Terdapat berbagai macam bentuk pembacaan al-Qur'an, ada yang berangkat dari pemahaman serta pendalaman maknanya, ada yang sekadar sebagai bentuk ibadah ritual untuk mendapatkan ketenangan jiwa.

Mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an merupakan kewajiban bagi pemeluk agama Islam. Setiap hari umat Islam diajarkan untuk membaca al-Qur'an sebanyak-banyaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Membaca al-Qur'an seolah-olah sedang berdialog dengan Allah swt. karena al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. Satu huruf dalam membaca al-Qur'an dinilai dan dicatat sebagai sepuluh keutamaan disisi Allah swt. Pahala yang diperoleh dari membaca al-Qur'an sangat banyak dan tentunya juga mengandung banyak manfaat bagi para pembacanya.³ Rasulullah saw. bersabda :

¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 112.

² Jesica Novitriani and Ali Muhdi, "*Enhancing Qur'anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education*," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 2025. h. 73.

³ Fahri Luthfi Ardiansyah et al., "Menghapal Qur'an: cara cepat dan tepat dengan metode talaqqi'," *International Journal of Integrative Sciences* 1, no. 3 (2023). h. 82.

وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ: أَلَمْ حَرْفٌ. أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ

Artinya :

Dari Abu Mas'ud berkata : Rasulullah saw Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan, dan setiap kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidak mengatakan 'Alif Lam Mim' itu satu huruf, tetapi 'Alif' itu satu huruf, 'Lam' itu satu huruf, dan 'Mim' itu satu huruf. (HR. Tirmidzi).⁴

Menurut pendapat 'Ali ibn Abi Thalib *karramallahu wajhah*, keutamaan yang disebutkan dalam hadis tersebut berlaku bagi seseorang yang membaca Al-Qur'an di luar shalat, meskipun dalam keadaan tidak berwudu. Sedangkan bagi orang yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an ketika shalat dalam posisi berdiri, akan memperoleh pahala sebanyak seratus kebaikan. Jika dibaca dalam posisi duduk saat shalat, maka pahalanya menjadi lima puluh kebaikan. Adapun bila dibaca di luar shalat dalam keadaan suci, maka ganjarannya adalah dua puluh lima kebaikan. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk melipatgandakan pahala bagi hamba-hamba-Nya yang beramal baik.

Pada Pendidikan Agama Islam, al-Quran adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Penerapan sebuah metode pembelajaran al-Qur'an pada lembaga pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Sementara pengembangan metode-metode pembelajaran pembelajaran al-Qur'an di Indonesia saat ini begitu

⁴Tirmidzi Muhammad bin shalih, *Keutamaan Membaca Dan Mengamalkan Al-Qur'an*, Tahun 2010, h. 10.

⁵Irsalina, "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh," 2020, h. 53.

pesat. ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengaji dan mengkaji kitab suci al-Qur'an semakin baik dan senantiasa diupayakan agar terus dikembangkan.⁶

Terlepas dari model bacaan yang dianut, jelas keberadaan al-Qur'an telah menciptakan berbagai bentuk jawaban dan peradaban yang sangat kaya. Pendapat Nasr Hamid, al-Qur'an kemudian menjadi penghasil peradaban. Sejak kemunculannya, al-Qur'an diapresiasi dan ditanggapi dengan cara demikian, dimulai dari bagaimana umat Islam menghayati al-Qur'an, dimulai dari cara membaca al-Qur'an, hingga menghasilkan ilmu tajwid, ragam membaca al-Qur'an munculah ilmu Qira'at, cara menulis al-Qur'an lahirlah ilmu rasm dan seni kaligrafi, untuk memahaminya, lahirlah disiplin penafsiran semacam itu dan seterusnya. Bagi kaum muslimin, al-Qur'an di samping dianggap sebagai kitab suci (*scripture*), juga merupakan kitab petunjuk seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:2.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.⁷

Imam Al-Baidhawi dalam Tafsir *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil* mengatakan, “Dzālikal kitāb” atau “itu kitab” merupakan kata untuk menunjuk sesuatu yang jauh. Ia dapat ditafsirkan sebagai Surat Al-Baqarah, al-Qur'an itu sendiri, kitab, atau kitab suci terdahulu. Sedangkan makna asal “kitāb” adalah “kumpulan, himpunan, gabungan.” Sementara Al-Qurthubi mengutip Al-Jundi, kitab

⁶ M Fadli Dkk, “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor,” Prosiding Teknologi, 2022. h. 144.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2019). h. 2.

itu gabungan dari huruf-huruf. Adapun pengertian tiada terdapat keraguan” adalah bahwa kitab itu demikian jelas dan gamblangnya di mana orang yang memiliki akal sehat tidak meragukannya sebagai wahyu yang mengandung mukjizat setelah menganalisisnya. Tiada seorang pun meragukan kemukjizatan al-Qur’an.⁸

Al-Qur’an selalu dijadikan sebagai referensi atau pedoman dalam menyelesaikan permasalahan hidup yang mereka hadapi. Dari sini terlihat bahwa kajian al-Qur’an lebih sering ditekankan pada bagaimana memperjelas dan menjelaskan ayat-ayat dalam al-Qur’an (kajian tafsir). Karena begitu pentingnya al-Qur’an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Tajwid (hukumnya) fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu ‘ain bagi setiap pembaca al-Qur’an (*qari*) dari umat Islam laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, setiap umat Islam seharusnya belajar tajwid agar mampu membaca al-Qur’an dengan fasih karena salah menyebutkan huruf al-Qur’an maka maknanya berubah.⁹

Kemampuan membaca al-Qur’an merupakan modal bagi umat Islam untuk melaksanakan perintah Allah swt. dan juga merupakan modal yang sangat berharga bagi umat Islam agar bisa mewariskan ajaran agama Islam kepada generasi berikutnya dengan mengajarkan kembali membaca al-Qur’an kepada keluarga, tetangga, teman-teman dan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an dengan metode *talaqqi* yaitu belajar al-Qur’an dengan dicontohkan seseorang pembimbing, peserta didik menyimak apa

⁸ M. Yusran Asyraf, *Tafsir Al-Baqarah Dalam Edisi-Edisi Tuntunan Islam* (Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2019). h. 5.

⁹ Sudirman, *Tahsin Al-Qiraah Wal Kitabah* (Parepare: Cet.I Nusantara Press, 2022). h. 33.

yang disampaikan oleh pembimbing kemudian mengikuti bacaan dan akan dikoreksi oleh pembimbing terkait kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca al-Qur'an.

Pembelajaran membaca al-Qur'an telah banyak dilaksanakan dari masa ke masa baik dari lingkungan keluarga, kerabat-kerabat maupun tetangga. Rumah, mesjid, dan tempat lainnya ditempati untuk mengajarkan membaca al-Qur'an di masa sekarang di desa maupun di kota telah banyak didirikan tempat membaca al-Qur'an baik di mesjid maupun di mushallah yang memiliki TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) sekolah-sekolah Islam mulai menekankan pendidikan membaca al-Qur'an dalam beberapa jam pelajaran.

Seorang anak yang beragama Islam tentunya sangat perlu untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an karena Allah swt. sangat mencintai orang-orang yang membaca dan menghafal al-Qur'an. Karena itu, Allah swt. akan memberikan pahala bagi orang-orang yang membaca al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Abi Umamah yang di ridahi oleh Allah meriwayatkan, Aku mendengar Rasulullah saw bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya pada hari kiamat." (HR. Muslim)¹⁰

Membaca al-Qur'an bisa menjadi syafaat di hari kemudian, bacaan al-Qur'an yang dimaksud disini yaitu yang *talaqqi*. Hubungan Hadis Ini dengan *talaqqi*, Memastikan Bacaan yang benar Agar bacaan al-Qur'an bisa menjadi syafaat, harus dibaca dengan benar sesuai kaidah tajwid. *Talaqqi* memastikan bacaan yang benar, karena langsung dikoreksi oleh guru. Kecintaan dan Kedekatan dengan al-Qur'an,

¹⁰ Abu, Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin : Abu Zakaria Yahya Terjemahan* (Jakarta: Shahih, 2016). h. 665.

seseorang yang mengikuti *talaqqi* biasanya lebih istiqamah dalam membaca dan memahami al-Qur'an.

Menghidupkan Tradisi Nabi, *talaqqi* adalah metode yang diwariskan dari Rasulullah saw. kepada para sahabat dan seterusnya. Dengan mengikuti metode ini, seseorang terhubung dalam mata rantai ilmu yang diberkahi. Orang yang rutin belajar lewat *talaqqi* biasanya adalah orang yang menjadikan al-Qur'an sebagai bagian hidupnya. Jadi, *talaqqi* adalah salah satu jalan yang sangat efektif untuk menjadi “ashabul Qur'an”, yaitu orang yang dekat, akrab, dan berinteraksi dengan al-Qur'an secara benar yang pada akhirnya berhak mendapatkan syafaat dari al-Qur'an pada hari kiamat, seperti dijanjikan dalam hadis tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Jampue yang terletak di Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang merupakan lembaga pendidikan Islam menerapkan pendidikan al-Qur'an bagi para peserta didik, akan tetapi belum menerapkan metoda khusus baik, metode yang dilakukan peserta didik membaca lalu disimak oleh gurunya atau metode Qira'ati maupun metode *talaqqi*, metode *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi-generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada peserta didik. Berdasarkan observasi awal, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai tingkat kelancaran dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Hal ini menjadi alasan penting untuk menerapkan metode *talaqqi* sebagai solusi peningkatan kualitas bacaan.¹¹

¹¹ Observasi, Pinrang 15 November 2024.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

B. Identifikasi Masalah

1. Minimnya kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik
2. Belum adanya metode pembelajaran yang terstandar seperti metode *talaqqi*
3. Kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam membaca al-Qur'an di hadapan guru atau teman sebaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue kabupaten Pinrang.
2. Untuk menganalisis kemampuan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

3. Untuk Mengidentifikasi peningkatan kemampuan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terbagi dua yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk pengalaman belajar bagi pengembangan ilmu yang berkaitan mengenai penerapan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang, selain itu hasil penelitian ini sebagai tambahan dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk objek penelitian, yakni peserta didik MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membaca al-Quran dengan menggunakan metode *talaqqi*.
- c. Untuk referensi, yakni dapat menjadikan bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya serta untuk menguatkan argumen sehingga dalam hal ini peneliti mengambil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

Penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian tentang penerapan metode *talaqqi* bukan pertama kali dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. Muhammad Fadli Dkk, Penerapan Metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Rumah Qur'an al-Muhajirin perumahan Griya Indah Bogor. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode *talaqqi* ini dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, catatan harian, data tes lisan, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri Rumah Qur'an Al-Muhajirin perumahan Griya Indah dengan

melakukan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan yang terakhir adalah tahap refleksi. Faktor penghambat antara lain malas, lelah dan mengantuk. Dan faktor pendukung yaitu adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, pembinaan kualitas baik dibidang ilmu tajwid, fashahah dan tenaga pengajar sesuai bidangnya.¹²

2. Adi Supriatna yang merupakan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Bogor. Yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswanya Tpq Al-Ikhlas Perum Pnr Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi”.¹³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik TPQ Al-Ikhlas Perum PNR desa sukaraya kecamatan karang bahagia kabupaten bekasi.
3. Alfina Mustaufiqotun Amanah, yang merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro. Yang telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* pada Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an Di Sdit Al-Furqoon Kota Gajah Lampung Tengah”.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *talaqqi* pada siswa dalam menghafal al-Qur’an di SDIT Al-Furqoon Kota Gajah Lampung Tengah.

¹² M Fadli, dkk, Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Rumah Qur’an Al-Muhajirin Bogor,” *Prosiding Teknologi*, 2022, h. 144.

¹³ Adi Supriatna, “Penerapan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswanya TPQ Al-Ikhlas Perum PNR Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi” (Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Bogor, 2022). h. 55.

¹⁴ Alfina Mustaufiqotun Amanah, “Penerapan Metode *Talaqqi* Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur’an Di SDIT Al-Furqoon Kota Gajah Lampung Tengah” (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022). h.75.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneli dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fadli Dkk, “Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Rumah Qur’an Al-Muhajirin Bogor”.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan bacan al-Qur’an yakni metode <i>talaqqi</i>	Penelitian ini meningkatkan mutu bacaan yang sudah ada, artinya peserta didik yang telah memiliki kemampuan dasar membaca dan fokus pada penyempurnaan bacaan seperti tartil dan tajwid, Sedangkan penelitian sebelumnya membentuk kebiasaan membaca al-Qur’an dan memperkenalkan bacaan sejak dini

			kepada para peserta didiknya
2	Adi Supriatna, dengan Judul Skripsi “Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswanya Tpq Al-Ikhlas Perum Pnr Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi”.	Penelitian ini menggunakan penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca al-Qur’an.	Penelitian ini menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an. Dengan menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian terdahulu memakai metode penelitian kualitatif.
3	Alfina Mustaufiqotun Amanah, dengan Judul Skripsi “Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> pada Siswa dalam Menghafal Al-Qur’an di SDIT Al-Furqoon Kota Gajah Lampung Tengah”.	Persamaan penelitian ini yaitu dilaksanakan pada tingkat dasar. Penelitian sebelumnya yaitu setara dengan	Penelitian ini berfokus pada penerapan metode <i>talaqqi</i> untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur’an Sedangkan

		sekola dasar Sedangkan penelitian selanjutnya merupakan sekola dasae berbasis Islam menunjukkan bahwa metode <i>talaqqi</i> relavan dan efektif diterapkan di jenjang pendidikan dasar.	penelitian terdahulu berfokus pada penerapan metode <i>talaqqi</i> pada peserta didik dalam menghapal al-Qur'an.
--	--	--	--

Sumber Data: Hasil Olahan Peneliti

B. Tinjauan Teori

Salah satu unsur terpenting yang memiliki peran sangat besar dalam sebuah penelitian adalah teori. Maka dari itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode *Talaqqi*

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *talaqqa - yatalaqqā* asal dari fiil *laqiya - yalqa - liqa'an* yang berarti : menyampaikan, bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.¹⁵ *Talaqqi* adalah istilah yang digunakan untuk belajar

¹⁵ Uswatun Khasanah, "Implementasi Metode *Talaqqi* Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga" *Skripsi*, 2020. h. 19.

menghafal dan membaca al-qur'an secara tatap muka langsung dengan guru baik sendiri maupun secara berkelompok. Sejarah metode *talaqqi* berawal dari zaman Rasulullah saw. dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah saw. menerima wahyu melalui malaikat jibril yang berupa ayat-ayat al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat kemudian para sahabat menghafalkannya sampai benar-benar hafal. Metode yang digunakan Rasulullah saw. mengajar para sahabat tersebut dikenal dengan metode *talaqqi*.¹⁶

Metode *talaqqi* adalah suatu metode yang telah diajarkan malaikat Jibril ketika memberi wahyu untuk pertama kali kepada Rasulullah saw. saat berada di Gua Hira, metode *talaqqi* sendiri merupakan suatu metode pengajaran al-Qur'an dengan memberikan bimbingan secara langsung pada anak yang sedang belajar al-Qur'an, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi dulu hingga generasi sekarang, dari seorang guru yang sedang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada peserta didik. Melalui cara ini maka rangkaian sanadnya (silsilah guru) akan menjadi jelas tersambung sehingga sampai kepada Rasulullah saw.¹⁷

Metode *talaqqi* merupakan cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an secara musyafah (peserta didik melihat gerakan bibir guru secara tepat), yaitu berhadapan langsung dengan peserta didik dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan ayat yang dibacakan dan menyimaknya sampai peserta didik dapat menghafal.

Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Melalui metode *talaqqi* nantinya membaca al-Quran

¹⁶ Aida Sits Aisiyah, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School* (IIQ Jakarta, 2021) h. 6.

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008) h. 228.

menjadi mudah dan efektif karena metode *talaqqi* telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah saw.¹⁸ Firman Allah swt dalam Q.S Al-Qiyamah/75:18.

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁹

Ibnu Katsir menyatakan al-Qur'an merupakan kalam Allah swt. Wahyunya, talimya yang kokoh, dan jalannya yang lurus, kitabnya yang paling luhur yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. mencakup dua hal penting; kabar (informasi), dan Perintah serta larangan, Informasi yang disampaikan Allah swt. adalah kebenaran, dan Perintah serta larangannya adalah keadilan.²⁰

Ibnu Athiyyahal Andalusi, dalam tafsirnya “*al-Muharraral-Wajiz*” mengutip pendapat Qatadah yang mengartikan al-Qur'an dengan makna menghimpun, hal ini karena tatkala seseorang ingin membaca sesuatu, ia harus menghimpun huruf yang ingin dibacanya bersamaan. Makna al-Qur'an secara bahasa ini hampir disepakati oleh seluruh ahli tafsir al-Qur'an. Walaupun secara istilah, para ahli tafsir mendefenisikan al-Qur'an dengan defenisi yang berbeda– beda.²¹

Yaitu apabila malaikat telah membacanya kepadamu dari Allah swt. maka ikutilah bacaannya itu. Yakni dengarkanlah terlebih dahulu, kemudian bacalah ia sebagaimana yang telah diajarkannya kepadamu.

¹⁸ Abdul Qawi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16, no. 2 (2017). h. 268.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet.VII (Jakarta Yayasan Penerjemah Al-Qur'an,2019).

²⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005). h. 18.

²¹ Zamakhsyari Bin Hasballah, *Dirasa Qur'aniyyah*, vol. 11 (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 10.

b. Unsur-Unsur Metode *Talaqqi*

Adapun unsur-unsur metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz al-Qur'an.
- 2) Ada peserta didik yang ingin benar-benar serius berniat menghafal al-Qur'an.
- 3) Antara Guru dan peserta didik harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an
- 4) Guru akan membaca atau menghafal ayat di depan peserta didiknya dalam rangka memberikan hafalan baru. Atau memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh peserta didik seperti pelafalan *makharijul huruf* dan lain-lain.
- 5) Jika ada hafalan peserta didik yang kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.²²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, unsur-unsur yang harus ada dalam metode *talaqqi* ialah harus bersama guru yang mengajarkan membaca dan menghafal al-Qur'an, ada peserta didik yang berminat untuk belajar dan membaca al-Qur'an, guru dan peserta didik harus terlibat aktif dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Guru harus menyimak dan membaca atau menghafal ayat di depan siswanya dalam rangka memberikan hafalan baru. Atau memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh para peserta didik seperti pelafalan *makhrajul huruf* dan lain-lain jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca al-Qur'an guru harus menuntun dan memperbaiki bacaan yang salah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *talaqqi* berpusat pada guru, di mana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Sehingga guru tahfidz dalam metode *talaqqi* dituntut untuk dapat membaca al-Qur'an secara *tartil* (sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar).

²² Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h. 64.

c. Keunggulan dan kelemahan metode *Talaqqi*

Adapun keunggulan metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan keeratn hubungan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
- 2) Pendidik menuntun anak secara berkelanjutan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam melafalkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.

Demikian pula metode *talaqqi* memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

d. Langkah Langkah Pelaksanaan metode *Talaqqi*

Pelaksanaan metode *talaqqi* terdapat beberapa langkah yang dapat guru lakukan untuk memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan, penggunaan langkah dalam metode *talaqqi* ini dianggap cara yang tepat karena dengan metode ini guru akan lebih mudah mengenali karakteristik masing-masing peserta didik yang belajar menghafal bacaan al-Qur'an.

Saat penyebaran agama Islam, keberadaan metode ini menjadi hal terpenting dan tidak dapat dimiliki dari berbagai macam metode lainnya yang ada dalam dunia

pendidikan, seperti terjadinya keterikatan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) Guru akan memanggil nama peserta didik yang akan membaca al-Qur'an dengan berurutan.
- 2) Peserta didik yang mendapat panggilan kemudian duduk dihadapan guru dengan membacakan hafalan bacaan al-Qur'an kepada guru.
- 3) Guru akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan peserta didik yang telah selesai menghafal
- 4) Guru membenarkan pengucapan hafalan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang pendek bacaan dihadapan peserta didik.
- 5) Guru akan meminta peserta didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat yang telah dibacakan
- 6) Guru diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode *talaqqi* yaitu peserta didik diminta maju menghadap guru untuk membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafal kemudian guru mendengarkan. Setelah selesai menghafal, guru membenarkan bacaan kepada

²³ Faridatul Khasanah, "Pelaksanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz "Amma Anak Usia Dini Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Kasus Di Raudlotul Athfal Al Islamiyah Karangbener)" (IAIN Kudus, 2020). h. 20.

peserta didik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik *makhrajul* hurufnya maupun hukum bacaannya.

e. Ciri-ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, ciri-ciri metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal al-Qur'an peninggalan Rasulullah saw. yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, tabi'in hingga para ulama pada zaman sekarang.
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya
- 3) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung, *face to face* oleh seorang guru kepada peserta didik dalam suatu ruangan atau kelas.
- 4) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* peserta didik duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur peserta didik dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
- 5) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 6) Metode *talaqqi* sering disebut metode *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.

²⁴ Anhar Khafid, et., al., Eds., "*Implementation of the Talaqqi Method in Improving Memorialization of the Al-Qur'an*," Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE) 3, no. 1 (2024): h. 21.

- 7) Metode *talaqqi* dalam belajar menghafal al-Qur'an metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- 8) Metode *talaqqi* dalam penerapan metode *talaqqi* parapeserta didik maju satu per satu untuk menyetorkan hafalan di depan guru.²⁵

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran metode *talaqqi* tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada peserta didik dalam sebuah ruang belajar atau kelas di mana seorang peserta didik duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa peserta didik. Apabila terdapat kesalahan maka guru akan menegur peserta didik dalam bacaannya serta membenarkan kesalahan tersebut secara terus menerus, hingga peserta didik paham akan kesalahannya kemudian memperbaiki bacaannya.

Ilmu Tajwid yaitu manusia yang melantungkan Al-Qur'an baik tanpa irama maupun dilagukan dengan indah dan elok, maka harus berpatokan pada kaidah-kaidah tajwid. Tajwid merupakan bentuk mashdar dari *fi'il madhi* yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, mementapkan.²⁶

Adapun hukum bacaan nun sukun atau tanwin, melahirkan 5 hukum bacaan yakni :²⁷

1) Izhar

Izhar artinya jelas, menurut istilah mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* nya tanpa memakai dengung pada huruf yang diizharkan

²⁵ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, , *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008).

²⁶ Sudirman, *Tahsin Al-Qiraah Wal Kitabah* (Parepare: Cet.1 Nusantara Press, 2022). h. 18

²⁷ Sudirman, *Tahsin Al-Qiraah Wal Kitabah*. h. 23

hukum bacaan setelah huruf nun sukun atau tanwin yang dibaca dengan jelas tanpa dengung. Huruf ada 6 yaitu : ء (hamzah), هـ (ha), ع (ain), ح (ha), غ (ghain), dan خ (kha),

2) *Idgham Bilaghunnah*

Idgham artinya memasukkan, *Bilaghunnah* tanpa memakai dengung. Menurut istilah bacaan yang dilebur sesudah nun sukun atau tanwin tanpa dengung. Hurufnya ada 2 yaitu: ketika nun sukun (نْ) atau tanwin (ـَ ـِ ـُ) bertemu dengan huruf lam (ل) atau ra (ر)

3) *Idgham Bi Ghunnah*

Idgham artinya memasukkan, *Bi Ghunnah* artinya dengan dengung. Menurut istilah bacaan yang dilebur, disertai dengan dengung pada nun atau tanwin, huruf ada 4 yaitu : a (ي), Nun (ن), Mim (م), dan Wau (و)

4) *Iqlab*

Menurut bahas artinya memindahkan dari bentuk asalnya (kepada bentuk lain). *Iqlab* menurut istilah hukum bacaan nun sukun atau tanwin yang dirubah menjadi bacaan mim disertai dengan dengung, hurufnya yaitu : "مِنْ بَعْدِ" (*min ba'di*) yang dibaca menjadi "*mim ba'di*" atau "صُمُّ بُكْمٌ" (*shummun bukmun*) yang dibaca "*shummum bukmun*".

5) *Ikhfa* adalah samar

Ikhfa menurut istilah adalah hukum bacaan nun sukun yang dibaca samar-samar disertai dengan dengung, adapun hurufnya yaitu:

ت - ث - د - ج - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ف - ق - ك

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar, pengertian dari belajar yaitu suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sebenarnya belum tau sehingga dengan belajar manusia akan menjadi tahu, paham, dan mengerti. Menurut fakhrurrazi, yaitu suatu perubahan dalam diri seseorang sebagai bentuk pola baru yang berupa kecakapan dari sikap kebiasaan.²⁸ Hakekat belajar merupakan proses, usaha dan suatu perubahan yang terjadi pada seseorang sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungannya. Makna pembelajaran sesuai definisi di atas ialah suatu proses, cara atau proses mempelajari.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach* atau *to instruct* (mengajar atau membelajarkan).²⁹

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah peserta didik atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Peserta didik sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan,

²⁸ Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi * Abstrak," *At-Ta'fikir* XI, no. 1 (2018): h. 87.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2006) h. 20.

menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.³⁰

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka peserta didik mempunyai tugas untuk memperdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.³¹
- 2) Sardiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan

³⁰ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013) h.18.

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 2.

(kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).³²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Pembelajaran al-Qur'an yaitu usaha sadar dan disengaja dari seorang pendidik untuk membut peserta didik belajar al-Qur'an baik berupa membaca, menulis, serta mempelajari tentang hukum-hukum bacaan dari ayat-ayat dalam al-Qur'an yang disebut dengan ilmu tajwid. al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu yang akan menimbulkan kebaikan dan kesejahteraan bagi umat Islam. Selain itu, al-Qur'an juga sebagai sarana untuk bermunajat kepada Allah swt. baik membaca, mempelajari, mengajarkan, dan yang mendengarkan bernilai ibadah hukum mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Maka belajar al-Qur'an merupakan kewajiban untuk seluruh umat Islam. Dalam al-Qur'an tidak sekadar mengatur hubungan manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitar.

b. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an terdapat juga berbagai komponen-komponen pembelajaran. Secara umum komponen tersebut yaitu tujuan, materi, metode, evaluasi. Selain itu, guru dan peserta didik merupakan komponen utama

³² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014). h. 1.

yang harus ada dalam proses pembelajaran. Ada empat penjelasan komponen dalam pembelajaran al-Qur'an:

1) Tujuan pembelajaran al-Qur'an

Tujuan pembelajaran secara umum yaitu cita-cita yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sebab tujuan merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama untuk menjalani hidup di dunia dengan mengamalkan segala perintah yang ada dalam al-Qur'an. Tujuan pembelajaran akan memengaruhi komponen-komponen yang lainnya. Komponen-komponen lainnya yang digunakan sebagai daya dukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila satu komponen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan.

2) Materi pembelajaran al-Qur'an

Tujuan pembelajaran secara umum yaitu cita-cita yang ingin dicapai dalam pembelajaran, sebab tujuan merupakan unsur terpenting yang harus ada dalam pembelajaran. Sedangkan tujuan pembelajaran al-Qur'an yaitu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama untuk menjalani hidup di dunia dengan mengamalkan segala perintah yang ada dalam al-Qur'an. Tujuan pembelajaran akan komponen-komponen yang lainnya. Komponen-komponen lainnya yang digunakan sebagai daya dukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila satu komponen tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai sesuai yang diinginkan.

3) Metode pembelajaran al-Qur'an

Secara bahasa metode berasal dari Yunani "metodos" yang terdiri dari dua suku kata yaitu metha yang memiliki arti melalui atau melewati dan hodos yang

memiliki arti jalan atau cara. Sedangkan secara istilah yaitu suatu cara yang dapat digunakan. untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yaitu cara yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.³³

Hal terpenting yang harus diketahui pendidik yaitu kemampuan pendidik dalam penyajian materi pembelajaran yang lebih variasi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik. Seperti halnya saat mempelajari al-Qur'an juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran al-Qur'an beraneka ragam contohnya iqra', ummi dan lain sebagainya. Maka dalam penggunaan metode pembelajaran tidak harus terpaku dengan satu metode saja, alangkah baiknya guru harus menggunakan metode yang bervariasi, supaya proses pembelajaran tidak membosankan dan menarik perhatian peserta didik³⁴

4) Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi tidak berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, akan tetapi evaluasi berfungsi sebagai umpan balik guru kepada peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Demikian juga pembelajaran al-Qur'an juga memerlukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah jamaah yang mengikuti sudah paham dan menguasai materi yang telah disampaikan atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan dengan memberi ujian, tes maupun mengobservasi. Melalui evaluasi guru dapat melihat kekurangan dalam menggunakan komponen sistem pembelajaran.

³³ Haidar Putra daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 93.

³⁴ Asmadawi, "Perencanaan Pembelajaran (Online)" Vol. 2, no. 1 (Diakses 26 November 2024). h. 122.

c. Tujuan Belajar Membaca Al-Qur'an

Tujuan belajar membaca al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Quran yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Quran akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Disamping itu manfaat pembelajaran al-Quran di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami al-Qur'an.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah.
- 3) Membentuk akhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap al-Qur'an.

Adapun fungsi pembelajaran al-Quran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qurani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an pada dasarnya sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia di dunia dan kelak sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat, sebab dengan seseorang mempelajari al-Qur'an membaca dengan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an tersebut akan diberikan kemudahan, kelancaran, kesejahteraan dan kebahagiaan oleh Allah swt. Dalam menanggapi hal ini MI DDI Jampue telah diadakan suatu program pembelajaran al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan

membaca al-Qur'an dan membiasakan diri peserta didik membaca al-Qur'an dengan harapan mereka dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

d. Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang dibaca panjang-panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar bahkan menengah belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga sering kali peserta didik hanya menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk di bangku tingkat dasar dan menengah pertama. Maka bagi guru perlu menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang tepat dan efektif serta efisien dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.

Rendahnya motivasi peserta didik dalam belajar al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis al-Qur'an dalam kelas. Dalam mendidik agama pada peserta didik jenjang pendidikan diperlukan pendekatan tertentu, di antaranya melalui pendekatan keagamaan. Menurut muhaimin penulis buku yang berjudul "Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam", bahwa pengembangan pendidikan Islam pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik, memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di

dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis al-Qur'an (BTA).³⁵

Pengajaran al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode-metode. di antara metode-metode itu adalah:

1) Pembelajaran Iqra

Pembelajaran iqra adalah suatu metode membaca al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab iqra' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yanccg mengajar al-Qur'an.³⁶

Pembelajaran iqra tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pembelajaran iqra yaitu:

- a) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan peserta didik yang dituntut aktif.
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat in cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat mengajar temannya yang berjilid rendah).
- c) Komunikaat artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

³⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2023) h.113.

³⁶ Abdurrahim Hasan,et.,al., eds., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*.Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010. h. 44.

- d) Bila ada peserta didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya. Menyimak
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan pebelajaran iqra diantaranya:

- a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- b) Tidak ada media belajar
- c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murattal.

2) Pembelajaran Tartil

Metode Tartil merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid/pelajar membaca Al- Qur'an. Metode ini diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ. M.A (Pensarah Ilmu al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI- PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998. Pada mulanya metode ini diberi nama "Metode Cepat dan Praktis Membaca al-Quran". Metode ini terdiri dari dua siri, yaitu Tartil I dan Tartil II. Tartil I adalah untuk memandu murid/pelajar mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, *musyaddah* dan tanwin. Tartil II adalah untuk memandu murid/pelajar mempelajari *Mad*, *Ghunnah*, dan *Waqaf wal Ibtida*".

3) Pembelajaran Qira'ati

Metode *qira'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya (Sistem *qa'idah qira'ati* Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan *qa'idah* ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode *qira'ati* ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak

ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Mengajar jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perseorangan sedangkan mengajar jilid 3 sampai 6 sebaiknya secara klasikal. Namun setiap santri diberi kesempatan membaca. Santri atau peserta didik dapat naik kelas atau jilid berikutnya dengan syarat Sudah menguasai materi atau paket pelajaran yang diberikan di kelas.

3. Pembelajaran membaca al-Qur'an pada anak

Al-Quran sebagai wahyu merupakan sarana terbaik bagi umat manusia untuk meningkatkan kualitas kemanusiaannya. Di dalamnya terdapat petunjuk, nasehat, dan contoh bagi orang-orang yang berpikir. Setiap muslim hendaknya menjaga kedekatan dengan al-Qur'an, dengan membacanya, memahaminya serta terus berinteraksi dengannya.³⁷

Kitab Suci sebagai sarana utama menyempurnakan kualitas manusia. Motivasi yang diberikan Rasulullah saw. bagi umatnya untuk senantiasa belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Belajar dan mengajarkan bersifat umum baik dalam hal membaca, menghafal, memahami maupun mempraktikkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Anak merupakan amanah yang di berikan Allah pada kedua orang tua. Hatinya masih suci. Apabila anak di didik dan dibiasakan dengan yang baik maka anak menjadi pribadi yang baik. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak. Terutama pendidikan al-Qur'an dengan memberikan pendidikan al-Qur'an pada

³⁷ Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Quran; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*. Jakarta: AMP Press, 2014 h. 123.

anak, orang tua akan mendapat keberkahan dari kemuliaan kitab suci.³⁸ Beberapa cara agar anak mampu mempelajari al-Qur'an sebagai berikut:

1. Melatih diri mencintai al-Qur'an: al-Qur'an tidak sekadar menjadi hiasan rumah, akan tetapi dengan anak melihat orang tuanya membaca al-Qur'an pasti anak ingin membacanya.
2. Al-Qur'an sebagai referensi : Menjadikan al-Qur'an sebagai referensi hidup atau sehari-sehari.
3. Bersama anak mengaji: Anak akan lebih semangat jika orang tuanya ikut bersama belajar al-Qur'an. Mengaji tiap hari
4. Berteman dengan kalangan berakhlak Qurani.³⁹

Ibnu Khaldun menceritakan, di negara Maroko, kurikulum pendidikan anak difokuskan pada al-Qur'an saja. Kegiatan belajar- mengajar pada anak, mereka tidak menggabungkan al-Qur'an dengan pelajaran lain. Sehingga anak terampil membaca al-Qur'an. Ibnu Khaldun menunjukkan pentingnya menanamkan pendidikan al-Qur'an kepada Anak-anak. Karena pendidikan al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.

b. Tahapan Perkembangan Anak dalam mengenalkan al-Qur'an

Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja yang didengar dan dilihat olehnya dan untuk menghindari sesuatu yang negatif maka anak perlu mendapatkan pendidikan al-Qur'an agar nilai-nilai kitab suci tertanam dan bersemi pada jiwanya. Pada tahap

³⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 67-68.

³⁹ Chichi Sukardjo, *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku* (Jakarta: MyBook, 2010) h. 117-120.

anak- anak ini dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai keterampilan karena anak senang mengulang dan senang mencoba hal-hal baru.⁴⁰ Ada beberapa tahapan perkembangan anak dalam mengenalkan al-Qur'an sebagai berikut:

1. Anak usia dua tahun

Ketika anak memasuki usia dua tahun, langkah edukasi perdana dalam menanamkan cinta al-Qur'an adalah dimulai dari sisi keteladanan. Faktor keteladanan pada tahap ini memainkan peran penting dan vital dalam mengarahkan perilaku anak. Pada tahap usia ini, anak lebih banyak belajar melalui keteladanan daripada perkataan. Dan pada usia ini, secara tidak sadar terjadi proses pembentukan karakter anak dalam menyukai segala sesuatu.

2. Anak usia 3-5 tahun

Usia ini dinilai termasuk dalam tahapan penting dalam program syaraf. Demikian juga penanaman nilai-nilai. Pada usia ini kita mulai mengajari anak membaca al-Qur'an dengan benar. Dengan catatan, tidak boleh memaksa anak untuk menghafal al-Qur'an atau memukulnya apabila tidak mau menghafal. Kegiatan mendengar atau menghafal al-Qur'an harus dilakukan dengan baik dan menarik. Motivasilah ia dengan berbagai hal yang disukainya, seperti adanya pemberian hadiah berbentuk materi dan nonmateri, juga hadiah lainnya. Apabila anak belum siap menerima hafalan pada usia ini, hendaklah orang tua memberikan waktu sehingga anak benar-benar siap sambil terus mengulang-ulang mendengarkan kepadanya al-Qur'an secara tartil.

⁴⁰ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). h.87.

3. Anak usia 7-10 tahun

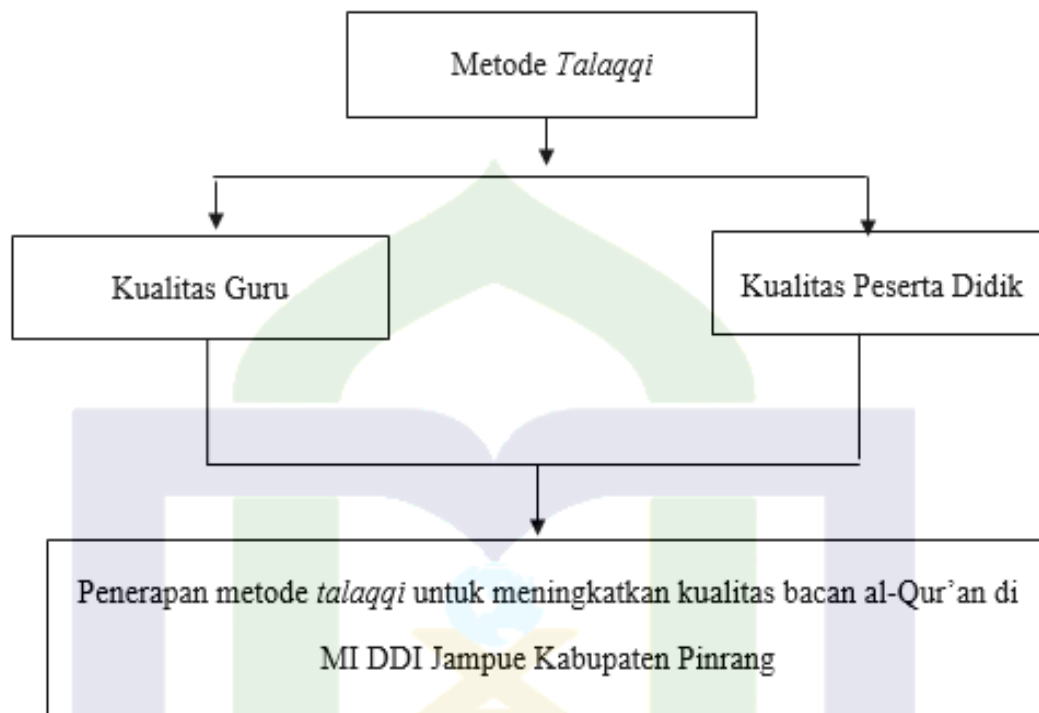
Pendidikan dan pengajaran terdiri dari beberapa tahapan yang berkesinambungan dan saling berkaitan satu sama lain. Apabila sejak dini telah mengajarkan al-Qur'an dengan baik dan berhasil menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada anak, tentu tidak sulit untuk melanjutkannya pada masa kanak-kanak. Ketika anak berusia antara tujuh hingga sepuluh tahun, anak lebih membutuhkan didikan dan dorongan daripada pukulan dan celaan. Pada tahapan ini, bisa memotivasi anak dengan memberi hadiah atas keberhasilannya.

4. Usia Remaja

Proses penanaman rasa cinta al-Qur'an pada remaja sangat terkait erat dengan tahapan-tahapan usia sebelumnya, yaitu pada masa kanak-kanak. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menanamkan rasa cinta al-Qur'an pada remaja seperti mengajaknya berdialog sebagai pengantar yang bisa memuaskan akal mereka sehingga konsep tahfidz ini dapat diterima. Selanjutnya mengadakan lomba dan persaingan yang positif. Carilah pengajar yang berkompeten, yakni usahakan pengajar tersebut menerapkan metode mengajar yang menarik dan kreatif, bukan hanya monoton yang klasik dan tradisional. Hal ini disebabkan pemuda zaman sekarang menyukai hal-hal yang bersifat kreatif. Selanjutnya ajak anak untuk berdiskusi membahas hal-hal tertentu yang bisa menguatkan keimanannya dan mengubah pandangannya terhadap al-Qur'an. Memberikan penugasan kepada anak, mengadakan kajian untuk remaja, menceritakan kesungguhan para sahabat dalam menghafal al-Qur'an dan juga mengajarkan adab berinteraksi dengan al-Qur'an.⁴¹

⁴¹ Sa'ad Riyadh, *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* (Solo: Aqwam, 2008) h. 4-8.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Metode adalah alur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pelaksanaan membaca al-Qur'an tentunya memerlukan suatu metode yang digunakan untuk mempermudah dalam membaca al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan ialah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode yang telah digunakan pada zaman dahulu di jaman baganda Rasulullah saw. di mana metode ini seorang guru dan peserta didik saling berhadapan dan peserta didik mulai membaca al-Qur'an dan didengarkan oleh guru ketika ada kesalahan kemudian guru membenarkan bacaan tersebut. Sehingga peserta didik tau apa yang salah dan benar.

Metode *talaqqi* ini merupakan cara yang sering digunakan untuk membaca al-Qur'an karena dianggap efektif dalam penyampaian materi membaca al-Qur'an kepada peserta didik, selain itu proses belajar mengajar ini tidak dapat dilakukan seperti proses belajar mengajar pada umumnya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah dugaan sementara dari keberhasilan tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah yang diangkat dalam penelitian.⁴² Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

⁴² Indra Nanda. et.,al.,eds., *Penelitian Tindakan Kelas, Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2020. h. 93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*action research*). Dalam penyusunan laporan penelitian langkah yang diperlukan termasuk mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan pendekatan keilmuan yaitu komunikasi karena memiliki relevansi akademik terhadap penelitian tersebut dan Komunikasi sebagai alat untuk berkomunikasi memecahkan suatu permasalahan yang tersusun dari komunikasi langsung maupun tidak, baik dalam individu maupun kelompok atau sebuah organisasi. Dalam penelitian ini peneliti mencari tahu untuk memperoleh data secara lengkap, jelas dan akurat agar penelitian ini tidak diragukan hasilnya.

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁴³

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan

⁴³ Ali Ramadhan and Ahmad Nadhira, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022). h. 123.

masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi ke dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar observasi peserta didik, dan lembar evaluasi seperti pre test dan post test.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).
4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat proses penelitian berlangsung yang memberikan kejelasan atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini memiliki batasan wilayah yang jelas. Yaitu Jalan Pendidikan Jampue, MI DDI Jampue Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Sebagai objek dan lokasi penelitian. MI DDI Jampue adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kurikulum.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 2 (dua) bulan. Disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Prosedur Penelitian

PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁴⁴

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dibagi kedalam dua siklus. Penulis akan menggunakan model *Kurt Lewin* yang terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari empat aspek yang harus dilaksanakan yaitu:

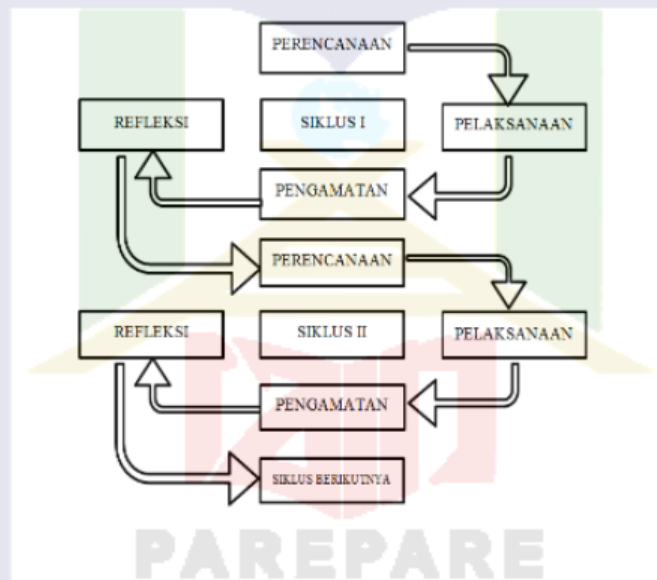
1. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), lembar observasi peserta didik, dan lembar evaluasi seperti pre test dan post test.
2. Tindakan adalah yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.
3. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM).

⁴⁴ Ali Ramadhan and Ahmad Nadhira, "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan," *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022). h.124.

4. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi.

Penulis melaksanakan siklus atau putaran kedua yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi lagi jika tujuan pembelajaran tidak tercapai dan untuk memvalidasi temuan. Tahap ini, atau putaran, dilakukan sampai penulis menentukan bahwa masalah yang mereka teliti telah teratasi dan bahwa proses atau tujuan pembelajaran telah tercapai. Adapun penjelasan dapat di uraikan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Siklus Kurt Lewin



Penelitian yang akan dilaksanakan, menggunakan 2 siklus yakni siklus I dan siklus II. Berdasarkan diagram siklus yang tertera di atas, dilakukan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini penulis menyusun perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran BTQ (baca tulis

Qur'an) kelas V di MI DDI Jampue. Adapun rencana yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran BTQ (baca tulis Qur'an) mengenai langkah penelitian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.
 - b. Menyiapkan materi yang akan dipelajari.
 - c. Menyiapkan materi pembelajaran iqra.
 - d. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Qur'an).
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
- a. Kegiatan Awal
 - 1) Peneliti memulai pembelajaran dengan salam serta menyapa dengan menanyakan kabar peserta didik.
 - 2) Peneliti mengecek kerapian dan kebersihan kelas.
 - 3) Peneliti melakukan kelas klasikal.
 - 4) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
 - 5) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran.
 - 6) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Peneliti memberikan materi tentang pembelajaran iqra. dengan menggunakan metode *talaqqi*.
 - 2) Setelah memberikan pembelajaran iqra peneliti meminta peserta didik menyampaikan pemahamannya mengenai materi yang telah diajarkan.

- 3) Peneliti menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang masih belum dipahami tentang pembelajaran *iqra'*.
- 4) Peneliti memberikan evaluasi terkait pembelajaran *iqra* kepada peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah dipelajari, apa saja yang sudah dipahami peserta didik dan apa yang masih belum dipahami peserta didik dan perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3. Observasi (*Observing*)

Salah satu alat penting dalam studi tindakan kelas adalah observasi, yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan merangkum tindakan yang diambil serta hasil dari tindakan yang telah selesai dilakukan. Dalam bagian ini, peneliti bertujuan untuk menentukan apakah semua tindakan yang diambil telah mencapai tingkat efektivitas dan keberhasilan yang diinginkan atau masih perlu diambil tindakan lebih lanjut. tindakan kembali dilakukan. Pada tahap ini, juga dievaluasi apakah ada kekurangan dari metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengamati respon peserta didik terhadap media pembelajaran, mencatat tingkat keterlibatan peserta didik, dan mengumpulkan data dari hasil tes pemahaman.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setiap tindakan yang telah diambil dan setiap data yang telah diperoleh, semua data sekarang dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan ide-ide baru

dan solusi untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas. Peneliti mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan. Jika diperlukan, peneliti memodifikasi pendekatan untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini peneliti menyusun perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan materi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran iqra kelas V di MI DDI Jampue. Adapun rencana yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran BTQ (baca tulis qur'an) mengenai langkah penelitian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.
- b. Menyiapkan materi yang akan dipelajari.
- c. Menyiapkan materi pembelajaran iqra.
- d. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Qur'an).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

a. Kegiatan Awal

- 1) Peneliti memulai pembelajaran dengan salam serta menyapa dengan menanyakan kabar peserta didik.
- 2) Peneliti mengecek kerapian dan kebersihan kelas.
- 3) Peneliti melakukan kelas klasikal.
- 4) Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
- 5) Peneliti menyiapkan materi pembelajaran.
- 6) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memberikan materi tentang pembelajaran iqra. dengan menggunakan metode *talaqqi*.
- 2) Setelah memberikan pembelajaran iqra peneliti meminta peserta didik menyampaikan pemahamannya mengenai materi yang telah diajarkan.
- 3) Peneliti menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang masih belum dipahami tentang pembelajaran iqra.
- 4) Peneliti memberikan evaluasi terkait pembelajaran iqra kepada peserta didik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti bersama peserta didik melakukan refleksi terkait materi yang telah dipelajari, apa saja yang sudah dipahami peserta didik dan apa yang masih belum dipahami peserta didik dan perasaan mereka selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- 4) Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

3. Observasi (*Observing*)

Salah satu alat penting dalam studi tindakan kelas adalah observasi, yang berfungsi untuk mendokumentasikan dan merangkum tindakan yang diambil serta hasil dari tindakan yang telah selesai dilakukan. Dalam bagian ini, peneliti bertujuan untuk menentukan apakah semua tindakan yang diambil telah mencapai tingkat efektivitas dan keberhasilan yang diinginkan atau masih perlu diambil tindakan lebih lanjut. tindakan kembali dilakukan. Pada tahap ini, juga dievaluasi apakah ada kekurangan dari metode yang digunakan dalam penelitian. Peneliti mengamati respon peserta didik terhadap media pembelajaran, mencatat

tingkat keterlibatan peserta didik, dan mengumpulkan data dari hasil tes pemahaman.

2. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi siklus ke-II dalam penelitian tindakan kelas merupakan langkah yang sangat penting untuk memberikan evaluasi pelaksanaan yang sudah dilakukan dan menyusun perbaikan atau perubahan siklus berikutnya. Dari setiap tindakan yang telah diambil dan setiap data yang telah diperoleh, semua data sekarang dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan ide-ide baru dan solusi untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas. Peneliti mengevaluasi hasil dari tindakan yang dilakukan. Jika diperlukan, peneliti memodifikasi pendekatan untuk siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur PTK pada tahap pelaksanaan dan observasi, metode pengumpulan pada data PTK dapat dilakukan dengan observasi, angket, wawancara maupun tes.⁴⁵

1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian didalam lokasi penelitian.⁴⁶ Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap penerapan metode *talaqqi* dalam membaca al-Qur'an dari masing-masing peserta didik MI DDI Jampue. Hal ini dapat memberikan informasi mengenai berjalannya penerapan metode *talaqqi*.

⁴⁵ Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare, 2023). h. 86.

⁴⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta PT. Raja Grafindo, 2008). h. 33.

2. Tes

Tes yang dilakukan tes awal dan tes akhir pada akhir pembelajaran tes awal berupa *pretest* ini dilakukan kepada peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya penguasaan peserta didik terhadap kemampuan membaca al-Quran, kemudian setelah dilaksanakan diberikan maka diadakan *post test*, untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan membaca al-Quran peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoretis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan metode *talaqqi*.

Sementara penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu MI DDI Jampue. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari.⁴⁷

1. Instrumen pengamatan: pengamatan adalah metode atau caracara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dengan pengamatan ini akan mendapat gambaran yang lebih jelas lagi yang sukar diperoleh dengan metode lain. Bagi peserta didik digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan peserta didik dan guru dalam proses penerapan metode *talaqqi*.

⁴⁷Irsalina, "Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh," 2020. h. 110.

2. Bahan/materi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah metode yang baik dan mudah di mengerti oleh para peserta didiknya .
3. Tes, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum menganalisa data yang terkumpul, maka terlebih dahulu data tersebut di olah. Jadi Teknik Analisis Data yang akan dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif kualitatif dan kuantitatif. dengan cara menginterpretasikan kemudian mengumpulkan dari observasi dan tes, kemudian di lanjutkan dengan memberikan gambaran mengenai data tersebut melalui hasil tes, dengan pola pikir induktif, dalam dalam pengelolaan data yang terkumpul, peneliti menempuh dengan cara analisis induktif yaitu dengan cara menganalisa di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual. Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Tes baca al-Qur'an." Burhan Bungin mengemukakan analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dalam analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.⁴⁸

Pelaksanaan analisis dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian sehingga pembuatan laporan penelitian akan menghasilkan suatu kesimpulan. Untuk mendeskripsikan data penelitian maka dilakukan analisis sebagai berikut:

⁴⁸ Burhan Bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grapindo Persada, 2003), h. 131.

1. Analisis Data Observasi aktivitas Guru dan Peserta didik

Menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan *talaqqi*, maka analisis yang digunakan dengan memakai rumus sebagai berikut:

Kriteria penilaian aktivitas Peserta didik.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kategori Kriteria Penilaian hasil Pengamatan Guru dan Peserta didik

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	86-100	Baik Sekali
2	71-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	50	Gagal

2. Analisis kemampuan membaca al-Qur'an

Menganalisis data pengamatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik dan belajar yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung didalam kelas dengan menggunakan metode *talaqqi*, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skor dan prediksi hasil belajar:

4 = Sangat baik

3 = baik

2 = Cukup

1 = Kurang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di MI DDI Kabupaten Pinrang

Penerapan metode *talaqqi* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik. Diharapkan melalui pemanfaatan metode ini, peserta didik akan lebih tertarik dan mudah dalam memahami serta menerapkan ilmu tajwid secara praktis. Dengan demikian, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode *talaqqi* dapat meningkatkan kualitas baca'an al-Qur'an peserta didik kelas V di MI DDI Jampue, Kabupaten Pinrang.

Pada tahap pra-siklus, peneliti melaksanakan evaluasi awal terhadap kualitas membaca al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang melalui metode tes lisan (*oral test*). Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang sejauh mana peserta didik mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan sebelumnya. Pelaksanaan tes dilakukan secara individu, di mana masing-masing peserta didik diminta membaca beberapa ayat al-Qur'an pilihan yang telah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Hasil dari tes lisan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an secara tartil dan benar. Kesalahan yang umum ditemukan antara lain dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, ketidaktepatan dalam penerapan hukum tajwid seperti *mad*, *ghunnah*, *idgham*, dan *qalqalah*, serta kurangnya kelancaran membaca. Beberapa peserta didik terlihat gugup dan tidak percaya diri saat membaca di hadapan guru dan teman-temannya.

Tes lisan ini menjadi alat ukur awal yang sangat penting untuk menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan dalam tindakan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, dan interaktif salah satunya yaitu menggunakan metode *talaqqi* sebagai media pembelajaran alternatif yang mendukung peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik secara efektif dan menyenangkan.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan hasil belajar peserta didik pada pra-siklus, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Data ini akan menjadi dasar bagi perencanaan Tindakan lebih lanjut pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 4.1 Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	Apriliana	72	73	Tuntas
2.	Khayla	72	61	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Fadil	72	67	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Asraf	72	72	Tuntas
5.	Murniati	72	72	Tuntas
6.	Nur Aqila Fashal	72	69	Tidak Tuntas
7.	Putri Ramadhani	72	66	Tidak Tuntas
8.	Rosmia	72	74	Tuntas
9.	Sri Wulandari	72	66	Tidak Tuntas
10	Dzakwan Rafi	72	62	Tidak Tuntas
11.	Yusuf Fatahilla	72	67	Tidak Tuntas

Jumlah		755	
Rata-rata		68	

Adapun persentase dari hasil kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik pada Pra-Siklus MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
4	Tuntas	0,36%
7	Tidak Tuntas	0,63%

Berdasarkan hasil tabel kegiatan pra siklus, diperoleh gambaran sebagai berikut:

a) Kemampuan Baca al-Qur'an Peserta Didik

Dari hasil pre-test, hanya sekitar 0,36% peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid secara benar. 0,63% peserta didik belum mampu menerapkan hukum tajwid dengan tepat, seperti salah dalam mengucapkan huruf-huruf qalqalah dan mad.

b) Partisipasi dalam Pembelajaran

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran tajwid. Banyak yang pasif dan hanya mendengarkan guru tanpa mencoba mempraktikkan sendiri. Mereka cenderung malu untuk membaca di depan kelas karena khawatir salah atau diejek.

Dengan demikian, hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas V MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes lisan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Kesalahan yang sering muncul meliputi pelafalan huruf hijaiyah yang belum tepat, penerapan hukum tajwid yang masih keliru, serta kurangnya kelancaran dalam membaca.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam “membaca al-Qur'an”. sebelum tindakan dilakukan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan perlunya langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Sebagai langkah awal, peneliti memulai dengan memberikan penjelasan mengenai Metode *talaqqi*. Dalam sesi pembelajaran ini, peneliti memberikan penjelasan singkat tentang metode *talaqqi* serta memberikan contoh-contoh yang relevan mengenai metode *talaqqi* dalam pembelajaran BTQ. Setelah penjelasan materi selesai, peneliti juga memberikan arahan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan berikutnya, yaitu pelaksanaan tindakan pada siklus 1.

2. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pada Peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil pra-siklus, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar serta masih banyak melakukan kesalahan dalam penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan tindakan perbaikan melalui penerapan metode *talaqqi* dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an

peserta didik secara bertahap melalui proses pembelajaran yang langsung dibimbing oleh guru. Adapun hasil peningkatan kemampuan tersebut akan dipaparkan pada bagian berikut, yang meliputi pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

1) Siklus 1

Setelah melakukan tahap pra siklus langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran pada siklus 1. Pada siklus ini, proses pembelajaran dilakukan melalui dua kali pertemuan tatap muka. Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin, 16 Juni 2025 2025, dengan alokasi waktu 2×60 menit, Selain itu tes lisan (oral test) dilaksanakan pada pertemuan kedua pada hari selasa, 17 Juni 2025, dengan alokasi waktu yang sama.

Berikut ini adalah data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 1:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan masalah yang terjadi pada pra siklus, proses pembelajaran di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran menyusun rancangan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi ilmu tajwid sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Perencanaan meliputi penyusunan RPP, pemilihan materi yang sesuai, penyediaan perangkat pembelajaran, serta penyiapan instrumen penilaian berupa lembar observasi dan tes lisan.

Pada tahap ini menyusun perencanaan tindakan dimulai dengan menentukan metode *talaqqi* dalam pembelajaran kelas V MI DDI Jampue. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- a) Melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran BTQ (baca tulis Qur'an) mengenai langkah penelitian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran.
 - b) Menyiapkan materi yang akan dipelajari kelas klasikal.
 - c) Menyiapkan materi pembelajaran iqra.
 - d) Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pembelajaran BTQ (baca tulis Qur'an)
- b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai bagaimana metode *talaqqi*, kemudian diarahkan untuk mempelajari hukum-hukum bacaan tajwid. Setelah itu, peserta didik diminta mempraktikkan bacaan mereka secara individu maupun berkelompok, dengan bimbingan langsung dari guru.

Setelah tahap selesai langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini pembelajaran metode *talaqqi* akan digunakan. Tujuan utama dari pembelajaran metode *talaqqi* ini adalah untuk mengetahui sejauhmana bacaan al-Qur'an peserta didik meningkat. Pembelajaran menggunakan metode *talaqqi* ini akan dilaksanakan dalam dua peretemuan pada siklus 1, yakni pada hari senin 16 Juni 2025 yang

dilaksanakan secara tatap muka di kelas V MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

Peretemuan dilaksanakan dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian berdoa, lalu memperkenalkan diri, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan ini adalah pemberian penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan pembelajaran metode *talaqqi* dan memanfaatkannya secara efektif:

- a) Peneliti menjelaskan konsep metode *talaqqi* , seperti contoh bacaan, materi tajwid visual, serta latihan soal interaktif. Peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi materi-materi yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwid, seperti *mad*, *ikhfa'*, *idgham*, *iqlab*, dan *qalqalah*.
- b) Setelah memahami isi materi dari metode *talaqqi*, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara langsung. Praktik dilakukan dalam dua bentuk: pertama secara individu, di mana setiap peserta didik membaca ayat tertentu di hadapan guru; dan kedua secara berkelompok, yang bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama serta meningkatkan rasa percaya diri.
- c) Sebelum pembelajaran ditutup peneliti menyimpulkan pembelajaran metode *talaqqi* kepada peserta didik dan diberikan waktu untuk bertanya apabila dalam pembelajaran metode *talaqqi* kurang dipahami.

c. Tahap Pengamatan

Sebelum memasuki tahap evaluasi atau refleksi, tahap pengamatan untuk memantau jalannya proses proses pembelajaran. Proses pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana Metode *talaqqi* berjalan dengan efektif apakah dapat meningkatkan kualitas baca al-Qur'an peserta didik. Observasi langsung dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung saat pembelajaran dimulai, di mana pendidik sebagai observer, sementara peneliti berfungsi sebagai guru yang mengajarkan pembelajaran metode *talaqqi* tersebut. Selama pengamatan, lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran pada siklus 1, Langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Tahap refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan dalam penerapan aplikasi pembelajaran yang akan digunakan, tahap refleksi merujuk pada model Kurt Lewin memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi kembali efektivitas tindakan yang telah dilakukan, menganalisis data yang diperoleh, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta merencanakan perbaikan yang dapat diterapkan di siklus selanjutnya.

a) Refleksi terhadap Tindakan yang dilakukan

Tes ini dilakukan pada hari rabu Juni 2025 dengan di ikuti oleh 11 peserta didik. Tujuan dari tes evaluasi tes ini adalah untuk mengetahui

sejauh mana peserta didik memahami kaidah tajwid saat membaca al-Qur'an setelah diterapkan aplikasi ilmu tajwid. Tes ini terdiri dari 7 butir soal ada 2 soal lisan dan 5 soal tertulis di kerjakan secara individu dan dites langsung secara individu oleh peserta didik.

1) Soal siklus 1

A. Soal Lisan (Praktik Membaca)

1. Bacalah QS. Al-Kafirun ayat 1 sampai ayat 6 dengan tartil

Penilaian: kelancaran, *makhraj*, tajwid, dan adab membaca.

2. Bacalah QS. Al-Qadr ayat 1 sampai ayat 5 secara tartil!

Penilaian: perhatikan panjang pendek huruf (mad) dan hukum nun sukun.

B. Soal Tertulis (Teori Tajwid)

1. Apa hukum bacaan ketika huruf "Nun Mati" atau "Tanwin" bertemu dengan huruf "Lam"?

- A) *Idzhar*
- B) *Idgham Bilagunnah*
- C) *Iqlab*
- D) *Ikhfa'*

Jawaban: A) *Idgham Bilagunnah*

2. Apa arti dari kata "Madd"?

- A) Bacaan pendek
- B) Bacaan panjang
- C) Bacaan keras
- D) Bacaan lembut

Jawaban: B) Bacaan panjang

3. Ketika huruf "Mim Mati" bertemu dengan huruf "Mim", hukum bacaannya adalah?

A) *Idgham mimi*

B) *Idzhar*

C) *Ikhfa'*

D) *Iqlab*

Jawaban: A) *Idgham mimi*

4. Apa hukum bacaan ketika huruf "Nun Mati" atau "Tanwin" bertemu dengan huruf "R"?

A) *Idgham Bilagunnah*

B) *Idzhar*

C) *Ikhfa'*

D) *Iqlab*

Jawaban: A) *Idgham Bilagunnah*

5. Mengapa kita perlu mempelajari ilmu tajwid?

A) Agar bisa membaca dengan cepat

B) Agar bisa membaca dengan benar dan tartil

C) Agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah

D) Agar bisa menulis dengan indah

Jawaban: B) Agar bisa membaca dengan benar dan tartil

2) Menganalisis Data

Adapun data hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus 1

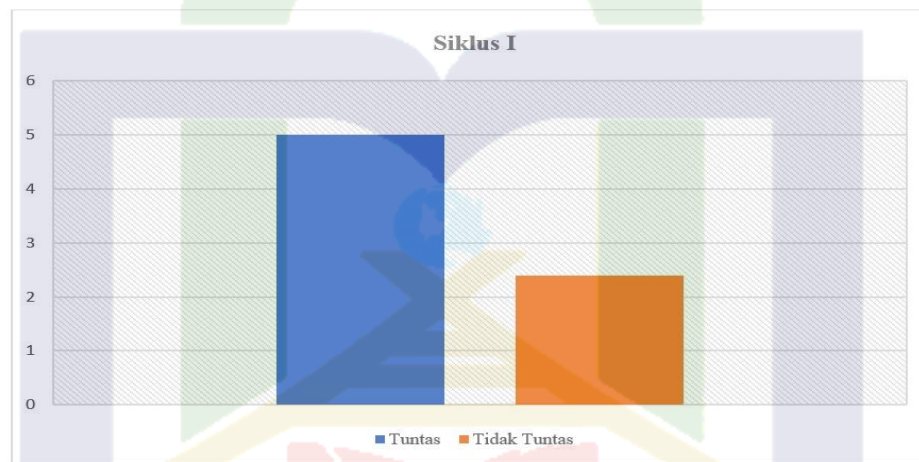
No	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	Apriliana	72	77	Tuntas
2.	Khayala	72	62	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Fadil	72	70	Tidak Tuntas
4.	Muhammad Asraf	72	76	Tuntas
5.	Murniati	72	76	Tuntas
6.	Nur Aqila Fashal	72	72	Tuntas
7.	Putri Ramadhani	72	69	Tidak Tuntas
8.	Rosmia	72	78	Tuntas
9.	Sri Wulandari	72	69	Tidak Tuntas
10.	Dzakwan Rafi	72	64	Tidak Tuntas
11.	Yusuf Fatahilla	72	70	Tidak Tuntas
Jumlah			783	
		71		

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Jampue pada Siklus 1

Setelah nilai didapatkan Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni menghitung frekuensi nilai atau menghitung banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
5	Tuntas	45,45%
6	Tidak Tuntas	54,54%

Tabel 4.4 ketuntasan hasil belajar peserta didik MI DDI Jampue pada siklus 1, dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta didik, yakni 45,45%, telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran BTQ. Dari 11 peserta didik yang terlibat, 5 peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 71, sedangkan 6 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan persentase 54,54%. Dapat dilihat grafik hasil pencapaian belajar peserta didik pada siklus 1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

Berdasarkan data hasil perolehan nilai peserta didik pada Siklus I, grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan pada pembelajaran BTQ dengan menggunakan metode *talaqqi*. Sebagian besar peserta didik, yaitu 45,45%, berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 71. Dari 11 peserta didik, 5 peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, sementara 5 peserta didik lainnya masih belum tuntas, yang berarti 54,54% peserta didik berada di bawah KKM.

Meskipun ada peningkatan yang cukup dibandingkan dengan pra-siklus, grafik ini juga memperlihatkan bahwa beberapa peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Beberapa peserta didik kesulitan dalam membaca al-Qur'an terutama dalam pengucapan makharijul huruf. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam memastikan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an semua peserta didik.

3) Identifikasi masalah dan peluang perbaikan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, dapat diidentifikasi beberapa masalah utama yang masih menjadi hambatan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, namun hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan.

Masalah yang paling menonjol adalah masih rendahnya kelancaran membaca al-Qur'an, di mana banyak peserta didik masih terbata-bata dan kurang percaya diri saat membaca. Selain itu, ketepatan dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid juga belum optimal, terutama dalam hukum bacaan mad, ghunnah, dan qalqalah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi tajwid melalui aplikasi belum sepenuhnya merata. Di sisi lain, makharijul huruf masih menjadi kendala bagi sebagian besar peserta didik karena pelafalan huruf-huruf tertentu masih belum tepat. Namun demikian, pelaksanaan Siklus I juga membuka peluang besar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pembelajaran metode *talaqqi* terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, peluang perbaikan yang dapat dilakukan antara lain: meningkatkan intensitas latihan membaca secara langsung, memberikan pendampingan yang lebih personal bagi peserta didik yang masih lemah, serta menyusun kelompok belajar kecil untuk meningkatkan kerja sama dan kepercayaan diri.

Strategi perbaikan yang lebih fokus dan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, diharapkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik akan mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II.

Pada siklus 1 Adapun nilai perbandingan antara pra siklus dan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Perbandingan antara Pra Siklus dan Siklus 1

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus 1
Nilai tertinggi	74	78
Nilai terendah	61	62
Nilai rata-rata	68	71
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	7	6
Peserta didik yang telah mencapai KKM	4	5
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	0,63 %	54,54%
Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM	0,36%	45,45%

Berdasarkan hasil perbandingan antara pra-siklus dan Siklus 1 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 74, sementara pada Siklus 1, nilai tertinggi meningkat menjadi 78. Meskipun nilai terendah pada pra-siklus adalah 61, pada Siklus 1 nilai terendah turun menjadi 62. Rata-rata nilai peserta didik juga mengalami kenaikan, dari 0,36 pada pra-siklus menjadi 45,45 pada Siklus 1.

Ketuntasan hasil belajar, pada pra-siklus terdapat 7 peserta didik (0,63%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada Siklus 1 jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang menjadi 6 peserta didik (54,54%). Sebaliknya, jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM meningkat, dari hanya 4 peserta didik (0,36%) pada pra-siklus menjadi 6 peserta didik (45,45%) pada Siklus 1. Meskipun ada peningkatan yang menggembirakan, ketuntasan hasil belajar pada Siklus 1 belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi, pembelajaran perlu dilanjutkan pada Siklus 2. Secara keseluruhan, pembelajaran dengan metode *talaqqi* pada Siklus 1 telah berhasil meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4) Rencana tindak lanjut

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus I, meskipun terjadi peningkatan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik melalui pembelajaran metode *talaqqi*, namun hasil yang dicapai belum memenuhi indikator

keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan rencana tindak lanjut guna menyempurnakan proses pembelajaran pada Siklus II.

Adapun rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan meliputi beberapa hal berikut: Peningkatan intensitas latihan membaca al-Qur'an secara lisan, baik secara individu maupun kelompok, dengan memberikan porsi waktu yang lebih banyak untuk praktik langsung di dalam kelas.

- a) Pendampingan lebih intensif kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, dengan bimbingan khusus oleh guru atau melalui pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran.
- b) Penguatan pembelajaran iqra secara lebih maksimal, termasuk memahami makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid secara lebih mendalam.
- c) Pembentukan kelompok belajar kecil, agar peserta didik dapat saling membantu, berdiskusi, dan berlatih membaca bersama-sama sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.
- d) Pemberian motivasi dan umpan balik positif secara terus-menerus untuk mendorong semangat belajar peserta didik, serta menyampaikan apresiasi atas kemajuan yang telah dicapai.

Dengan rencana tindak lanjut ini, diharapkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada Siklus I dapat diminimalkan dan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik akan mengalami peningkatan yang signifikan pada Siklus II, baik dari aspek kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kesesuaian makharijul huruf.

2) Siklus 2

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1, peneliti menyadari bahwa meskipun penggunaan aplikasi ilmu tajwid sudah diterapkan masih ada beberapa kekurangan yang perlu di perbaiki agar kemampuan baca al-Qur'an peserta didik meningkat.

Beberapa peserta didik belum mencapai ketuntasan KKM, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran metode *talaqqi* yang digunakan pada siklus 1 belum sepenuhnya optimal mendorong peningkatan bacaan al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus 2, dengan perbaikan pada perencanaan, seperti meningkatkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk memotivasi peserta didik serta lebih memfokuskan pada evaluasi yang terstruktur untuk mengukur pen'ingkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik secara akurat. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mencapai target ketuntasan 85% yang diinginkan pada siklus 2 dan meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an secara signifikan.

Setelah melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh pada Siklus I, diketahui bahwa meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik melalui pembelajaran metode *talaqqi* , namun hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran membaca, penerapan kaidah tajwid secara tepat, serta pelafalan huruf sesuai makharijul huruf.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran telah direncanakan untuk diterapkan pada Siklus II. Perbaikan tersebut meliputi:

- a. Memberikan latihan membaca yang lebih intensif secara terstruktur, baik secara individu maupun berkelompok, agar peserta didik lebih terlatih dan percaya diri saat membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- b. Memperkuat pemahaman tajwid melalui penjelasan ulang hukum-hukum bacaan yang sering keliru, serta menampilkan contoh-contoh nyata melalui fitur audio pada aplikasi.
- c. Melakukan pembinaan secara khusus bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dengan bimbingan tambahan di luar jam pembelajaran utama.
- d. Meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi, penghargaan, serta menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mendukung.

Dengan pelaksanaan perbaikan tersebut pada Siklus II, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kejelasan makharijul huruf. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat membawa pencapaian hasil belajar menuju ketuntasan yang optimal sebagaimana target yang telah ditetapkan.

Adapun pada siklus 2 dilakukan pada dua pertemuan, yaitu peretemuan pertama dilaksanakan pada hari senin 23 juni 2025 dengan alokasi waktu 2 x 60 menit. Kemudian tes di siklus 2 dilaksanakan pada pertemuan

kedua pada hari selasa 24 juni 2025, berikut data pelaksanaan Tindakan pada siklus 2.

a) Tahap Perencanaan

Sebelum memulai pelaksanaan Siklus II, peneliti terlebih dahulu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil yang telah dicapai pada Siklus I. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah diterapkan serta menemukan kelemahan-kelemahan yang masih perlu diperbaiki.

Dari hasil evaluasi dan refleksi, diketahui bahwa meskipun terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan, namun sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal kelancaran membaca, ketepatan penerapan hukum tajwid, serta pelafalan makharijul huruf. Oleh karena itu, perencanaan untuk Siklus II difokuskan pada penguatan dan penyempurnaan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam tahap perencanaan ini, peneliti dan guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang lebih efektif. Penggunaan aplikasi ilmu tajwid tetap dipertahankan, namun dengan pendekatan yang lebih intensif dan terarah. Selain itu, direncanakan pemberian bimbingan tambahan bagi peserta didik yang belum tuntas, pelibatan peserta didik dalam latihan membaca berulang, serta penugasan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Dengan perencanaan yang lebih matang dan berbasis pada hasil evaluasi sebelumnya, diharapkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II dapat

berjalan lebih optimal dan menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan pada Siklus II disusun dengan matang berdasarkan hasil evaluasi dari Siklus I, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan strategi dan perangkat yang telah disiapkan. Fokus utama pada pelaksanaan Siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada Siklus I, khususnya dalam hal kelancaran membaca al-Qur'an, ketepatan penerapan hukum tajwid, dan pelafalan *makharijul huruf*.

Proses pembelajaran pada siklus ini diawali dengan penguatan materi tajwid melalui penggunaan aplikasi secara lebih terarah dan interaktif. Guru memberikan penjelasan yang lebih rinci terkait hukum-hukum bacaan yang sering mengalami kesalahan, kemudian memandu peserta didik untuk mempraktikkan bacaan secara perlahan dan terstruktur. Latihan membaca dilakukan secara individu dan berkelompok, dengan pengawasan serta bimbingan langsung dari guru. Selain itu, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada Siklus I diberikan pendampingan khusus dan latihan tambahan, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.

Guru juga lebih aktif memberikan motivasi, koreksi, dan umpan balik positif kepada peserta didik agar mereka lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih fokus dan intensif ini, diharapkan peserta didik dapat mengalami

peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan dalam dua kali yaitu pada hari selasa 10 juni 2025, dan hari kamis 12 juni 2025. Pembelajaran berlangsung secara tatap muka di kelas V MI DDI Jampue kabupaten Pinrang dengan dihadiri 11 peserta didik. Pada pertemuan tersebut pendidik mata Pelajaran sebagai observer, sementara peneliti bertindak sebagai pendidik yang melaksanakan pembelajaran dengan metode *talaqqi*. Peretemuan dilaksanakan dengan mengucapkan salam, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, kemudian berdoa, lalu memperkenalkan diri, mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik.

Langkah pertama dalam pelaksanaan ini adalah pemberian penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan penggunaan aplikasi ilmu tajwid serta cara mengakses dan memanfaatkannya secara efektif:

- 1) Peneliti menjelaskan, seperti pemutaran contoh bacaan, materi tajwid, serta latihan soal interaktif. Peserta didik diarahkan untuk mengeksplorasi materi-materi yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwid, seperti *mad*, *ikhfa'*, *idgham*, *iqlab*, dan *qalqalah*.
- 2) Setelah memahami isi materi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan bacaan al-Qur'an secara langsung. Praktik dilakukan dalam dua bentuk: pertama secara individu, di mana setiap peserta didik membaca ayat tertentu di hadapan guru; dan kedua secara berkelompok, yang bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama serta meningkatkan rasa percaya diri.

- 3) Sebelum pembelajaran ditutup peneliti menyimpulkan penggunaan metode *talaqqi* kepada peserta didik dan diberikan waktu untuk bertanya apabila pembelajaran dengan menggunakan metode *talaqqi* kurang dipahami.

c) Tahap Pengamatan

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 dimulai tahap selanjutnya adalah tahap pengamatan. Tahap ini bertujuan untuk memantau sejauh mana penerapan model pembelajaran penggunaan metode *talaqqi* berjalan efektif dan bagaimana keterlibatan peningkatan bacaan al-Qur'an peserta didik selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada tahap ini, pendidik mata Pelajaran berperan sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran, sementara peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan metode *talaqqi* tersebut. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tercatat secara sistematis digunakan lembar observasi yang berfungsi untuk mencatat perkembangan aktivitas belajar peserta didik. Observasi ini mencakup, kelancaran membaca al-Qur'an, ketetapan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, dan kesesuaian membaca dengan makharijul huruf. Yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

d) Tahap Refleksi

Setelah menyelesaikan aktivitas pembelajaran pada siklus 2, Langkah berikutnya adalah melakukan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Tahap refleksi ini sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan dalam penerapan

aplikasi pembelajaran yang akan digunakan, tahap refleksi merujuk pada model Kurt Lewin memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengevaluasi kembali efektivitas tindakan yang telah dilakukan, menganalisis data yang diperoleh, mengidentifikasi masalah yang muncul, serta merencanakan perbaikan yang dapat diterapkan di siklus selanjutnya.

1) Refleksi Terhadap Tindakan

Tes dilakukan pada hari jum'at 23 juni 2025 yang dihadiri 11 peserta didik. Tes evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik pada siklus 2 jumlah soal ditambah menjadi 8 butir soal yang mencakup pembelajaran metode *talaqqi* karena peserta didik sudah sangat faham tentang ilmu tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan evaluasi dilakukan secara dinamis untuk memastikan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik yang telah di ajarkan.

1) Soal Siklus 2

A. Soal Lisan (Praktik Membaca)

1. Bacalah QS. Al-Lahab ayat 1 sampai ayat 5 dengan tartil

Penilaian: kelancaran, *makhraj*, tajwid, dan adab membaca.

2. Bacalah QS. Al-fil ayat 1 sampai ayat 5 secara tartil!

Penilaian: perhatikan panjang pendek huruf (mad) dan hukum nun sukun.

B. Soal Tertulis

1. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar disebut _____

Jawaban : Ilmu Tajwid

2. Hukum bacaan nun sukun atau tanwin ada _____ macam.

Jawaban : lima

3. Jika nun sukun atau tanwin bertemu huruf ba (ب), maka hukumnya adalah _____.

Jawaban : *Iqlab*

4. Huruf-huruf *Idgham bilaghunnah* ada _____.

Jawaban : Dua

5. Cara membaca huruf hijaiyah dengan jelas tanpa dengung disebut hukum bacaan _____.

Jawaban : *Idzhar*

6. Hukum bacaan nun sukun bertemu ya (ي) termasuk hukum

Jawaban : *Idgham bilgunnah*

2) Menganalisis Data

Adapun data hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Hasil Perolehan Nilai Peserta Didik pada Siklus 2

No	Nama Peserta didik	KKM	Skor	Keterangan
1.	Apriliana	72	82	Tuntas
2.	Khayala	72	66	Tidak Tuntas
3.	Muhammad Fadil	72	74	Tuntas
4.	Muhammad Asraf	72	81	Tuntas
5.	Murniati	72	81	Tuntas
6.	Nur Aqila Fashal	72	76	Tuntas
7.	Putri Ramadhani	72	73	Tuntas
8.	Rosmia	72	83	Tuntas

9.	Sri Wulandari	72	74	Tuntas
10	Dzakwan Rafi	72	68	Tidak Tuntas
11.	Yusuf Fatahilla	72	74	Tuntas
Jumlah			832	
			75	

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik MI DDI Jampue Pada Siklus 2

Setelah nilai didapatkan Tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni menghitung frekuensi nilai atau menghitung banyaknya peserta didik yang mendapatkan nilai tersebut untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentase
9	Tuntas	81,81%
2	Tidak Tuntas	18,18%

Tabel 4.7 ketuntasan hasil belajar peserta didik MI DDI Jampue pada siklus 2, dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta didik, yakni 81,81%, telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran BTQ. Dari 11 peserta didik yang terlibat, 9 peserta didik yang berhasil meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 2 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan, dengan persentase 18,18%. Dapat dilihat grafik hasil pencapaian belajar peserta didik pada siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Pencapaian Belajar Peserta Didik pada Siklus 2

Grafik hasil belajar yang ditampilkan pada gambar di atas, terlihat dengan jelas bahwa 9 peserta didik, berhasil memperoleh nilai tuntas, dengan persentase 81% tuntas dan 4% tidak tuntas. Pencapaian ini tentu saja sangat menggembirakan dan memberikan gambaran positif tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. 9 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami pembelajaran dengan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an dengan baik.

Grafik ini secara visual menggambarkan keberhasilan yang luar biasa dalam pencapaian hasil belajar BTQ pada Siklus II. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan pencapaian individu peserta didik, tetapi juga menunjukkan efektivitas keseluruhan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta peran penting pengajaran yang mendalam dan berorientasi pada peningkatan kemampuan baca al-Qur'an. Diharapkan bahwa pencapaian ini menjadi motivasi bagi peserta didik untuk terus belajar dengan semangat, serta menjadi landasan yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya.

3) Rencana Tindak Lanjut

Pada penelitian ini, penggunaan aplikasi ilmu tajwid mengalami perbaikan yang sangat signifikan pada Siklus 2, setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan pada Siklus 1. Meskipun metode *talaqqi* telah diterapkan pada Siklus 1, peneliti menyadari bahwa kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu kendala yang menghambat keterlibatan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada ketuntasan hasil belajar. Oleh karena itu, pada Siklus 2 dilakukan berbagai perbaikan, di antaranya dengan menambah variasi kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, evaluasi yang lebih terstruktur juga diberikan untuk mengukur kemampuan baca al-Qur'an peserta didik secara lebih akurat. Perbaikan-perbaikan tersebut terbukti berhasil, karena pada Siklus 2 seluruh peserta didik berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata mencapai 80,47 dan persentase ketuntasan sebesar 81%.

Hasil belajar peserta didik pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang sangat positif. Sebelum pelaksanaan siklus, hasil belajar peserta didik pada tahap pra-tindakan tercatat dengan nilai rata-rata 68 dengan 0,36% peserta didik belum mencapai KKM. Namun, setelah pembelajaran metode *talaqqi* yang lebih bervariasi dan interaktif pada Siklus 2, 9 peserta didik berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata pada Siklus 2 mencapai 75 dengan 9 peserta didik memperoleh nilai tuntas, yang jelas mencerminkan keberhasilan pembelajaran metode *talaqqi* dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Setiap indikator observasi mencatatkan hasil yang berada dalam kategori "Baik Sekali", dengan total rata-rata hasil observasi mencapai 80,95%.

Secara keseluruhan, pembelajaran metode *talaqqi* pada Siklus 2 tidak hanya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an, tetapi juga memperbaiki keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan interaktif mampu mendukung peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif, serta mencapai hasil yang optimal.

3. Peningkatan Kemampuan Kualitas Bacaan Al-Qur'an pada Peserta Didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang

Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an terlihat jelas dari hasil perbandingan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Perbandingan Nilai Tindakan antara Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Aspek yang diamati	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai tertinggi	61	78	83
Nilai terendah	74	62	66
Nilai rata-rata	68	71	75
Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM	7	6	2
Peserta didik yang telah mencapai KKM	4	5	9
Persentase peserta didik yang belum mencapai KKM	0,36%	54,54%	18,18%
Persentase peserta didik yang telah mencapai KKM	0,63%	45,45%	81,81%

Berdasarkan tabel hasil yang diperoleh dari perbandingan antara pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata peserta didik tercatat sebesar 68 dengan jumlah peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 11 orang atau 18,18%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pra-tindakan adalah 0,63, sementara nilai terendah adalah 0,36.

Pada Siklus 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 71 menunjukkan adanya perbaikan dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an peserta didik. Pada siklus ini, jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 2 orang, (sementara jumlah yang telah memenuhi KKM meningkat menjadi 3 orang. Nilai tertinggi yang tercatat pada Siklus 1 adalah 78, dan nilai terendahnya adalah 62.

Pada Siklus 2, hasil yang diperoleh semakin optimal, dengan nilai rata-rata mencapai 81,81. Peserta didik, sebanyak 9 orang, berhasil memenuhi KKM, dengan persentase 81%. Nilai tertinggi yang diperoleh tetap 83, namun nilai terendah meningkat menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa 9 peserta didik berhasil mencapai KKM, mencerminkan efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran yang dilakukan selama siklus-siklus tersebut.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahap. Penerapan metode *talaqqi* secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman tajwid, kelancaran, dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Selain peningkatan kuantitatif, peningkatan juga terlihat secara kualitatif melalui partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran, antusiasme yang meningkat, dan kemampuan mereka dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dengan benar. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue kabupaten Pinrang

Metode *talaqqi* merupakan metode pembelajaran membaca al-Qur'an secara langsung antara guru dan peserta didik, yang dilakukan secara musyafahah (berhadapan langsung) sehingga peserta didik dapat melihat gerakan bibir guru secara jelas dan menerima koreksi secara langsung. Penerapan metode ini dilakukan dengan memperdengarkan bacaan al-Qur'an oleh guru terlebih dahulu, kemudian peserta didik menirukan, dan dilanjutkan dengan koreksi jika terdapat kesalahan dalam pelafalan, *makhraj* huruf, panjang pendek bacaan, maupun hukum tajwid lainnya. di MI DDI Jampue, penerapan metode *talaqqi* dilaksanakan melalui beberapa tahap utama, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Guru menyiapkan materi bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, terutama dalam pembelajaran Iqra dan al-Qur'an. Selain itu, disiapkan pula instrumen observasi, penilaian, dan evaluasi untuk memantau perkembangan bacaan peserta didik.

b. Pelaksanaan pembelajaran (action)

Guru memulai dengan salam, absensi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, peserta didik diminta maju satu per satu untuk membaca di hadapan guru. Guru membaca satu ayat atau potongan ayat

terlebih dahulu, lalu peserta didik menirukan. Jika terjadi kesalahan dalam bac aan, guru langsung membenarkan dengan penjelasan dan pengulangan.

c. Pengamatan (Observasi)

Guru melakukan pengamatan terhadap kemampuan membaca peserta didik, baik dari aspek tajwid, kelancaran, kefasihan, maupun adab dalam membaca. Observasi juga mencakup sikap antusiasme dan kesungguhan peserta didik selama proses *talaqqi*.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode *talaqqi*. Refleksi ini digunakan untuk memperbaiki pendekatan pada siklus selanjutnya, baik dari segi waktu, teknik pembimbingan, atau pengaturan giliran baca peserta didik.

Dari hasil pelaksanaan di lapangan, dapat dilihat bahwa metode *talaqqi* membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui:

- a) Peningkatan ketepatan *makhraj* huruf dan hukum bacaan tajwid, karena peserta didik langsung mendapatkan koreksi dari guru.
- b) Konsentrasi dan kedisiplinan peserta didik meningkat, sebab metode *talaqqi* menuntut perhatian penuh selama pembelajaran.
- c) Munculnya hubungan emosional antara guru dan peserta didik yang erat, sehingga peserta didik lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperbaiki bacaan.

Kelebihan metode ini juga tampak dari respon peserta didik yang merasa lebih mudah memahami bacaan dengan mencontoh langsung guru, dibanding

hanya membaca sendiri. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga antrian membaca cukup panjang, namun hal ini dapat diatasi dengan pengaturan jadwal yang tepat dan pembagian kelompok kecil.

2. Kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik sebelum diterapkannya metode *talaqqi* tergolong beragam. Hasil pre-test pada Siklus I menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum menguasai:

- a) Makharijul huruf secara benar.
- b) Hukum-hukum tajwid dasar.
- c) Irama atau kelancaran dalam membaca.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik belum mencapai standar kualitas bacaan yang baik menurut kriteria guru, terutama dalam aspek tajwid dan kefasihan. Bacaan mereka cenderung terbata-bata, tidak memperhatikan panjang-pendek (*mad*), dan sering salah dalam membaca huruf bersyaddah atau sukun.

Setelah penerapan metode *talaqqi* dilakukan secara intensif dalam dua siklus, hasil post-test menunjukkan bahwa kemampuan bacaan peserta didik mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam lima aspek:

1) Bacaan belum fasih

Sebagian peserta didik membaca secara terbata-bata, belum lancar menyambung kata per kata dalam satu ayat.

2) Kesalahan dalam *makhraj* huruf :

Banyak peserta didik yang masih salah melafalkan huruf-huruf hijaiyah tertentu, seperti huruf ha (ح), ‘ain (ع), shad (ص), dan dhad (ض).

3) Kurangnya pemahaman tajwid:

peserta didik masih belum mengenal dengan baik hukum-hukum tajwid seperti *mad*, *idgham*, *ikhfa*, dan *qalqalah*. Mereka cenderung membaca secara asal tanpa memperhatikan panjang dan pendek atau ketukan huruf.

4) Minimnya kepercayaan diri saat membaca:

Ketika membaca di hadapan guru atau teman, sebagian peserta didik terlihat ragu dan tidak percaya diri, sehingga memengaruhi kelancaran bacaannya.

5) Pengaruh kebiasaan sebelumnya:

Karena sebagian peserta didik tidak memiliki latar belakang pembelajaran formal al-Qur'an (misalnya belum pernah belajar di TPA atau TPQ), maka mereka belum terbiasa dengan aturan tajwid dan tata cara membaca al-Qur'an secara benar.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa kemampuan awal ini bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan agama peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang telah mampu membaca dengan cukup baik dan hanya membutuhkan perbaikan pada aspek tertentu seperti panjang pendek dan pengucapan huruf.

Untuk menilai kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik, digunakan beberapa indikator:

- a) Kelancaran membaca (fluency)
- b) Kefasihan (fasahah) dalam pengucapan kata-kata

- c) Ketepatan tajwid sesuai dengan hukum bacaan
- d) Ketepatan *makhraj* huruf
- e) Adab dalam membaca (sikap tenang, tidak bercanda, menjaga mushaf)

Dari hasil penilaian indikator di atas, mayoritas peserta didik berada pada kategori cukup hingga kurang, sehingga diperlukan intervensi metode yang tepat yaitu metode *talaqqi* untuk memperbaiki kemampuan tersebut.

3. Peningkatan kemampuan kualitas bacaan al-Qur'an pada peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang.

Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode *talaqqi* terlihat secara signifikan melalui pelaksanaan dua siklus pembelajaran. Peningkatan ini dapat dilihat dari aspek kuantitatif (nilai hasil belajar) dan aspek kualitatif (perubahan sikap, kepercayaan diri, dan ketepatan bacaan).

- 1) Peningkatan dari Segi Nilai Hasil Evaluasi Perbandingan antara nilai pre-test (sebelum tindakan) dan post-test (setelah tindakan) menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan skor pada aspek:
 - a. Kelancaran membaca
 - b. Tajwid
 - c. Ketepatan *makhraj* huruf

2) Peningkatan dari Segi Kualitas Bacaan

Peningkatan juga tampak pada kualitas teknis dan sikap peserta didik dalam membaca al-Qur'an, seperti:

- a) Peserta didik lebih tepat dalam pelafalan huruf-huruf sulit, seperti ‘ain (ع), shad (ص), dan kha (خ).
- b) Peserta didik mulai menerapkan hukum tajwid seperti *mad thabi'i*, *idgham*, dan qalqalah secara konsisten.
- c) Irama bacaan menjadi lebih tenang dan tertib sesuai dengan kaidah tartil.
- d) Semangat dan percaya diri meningkat ketika menyeter bacaan ke guru.

3) Peningkatan dari Aspek Sikap dan Keaktifan

Melalui metode *talaqqi*, terjadi pula peningkatan dari segi motivasi dan keaktifan belajar:

- a) Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an).
- b) Banyak peserta didik yang mengulang bacaan secara mandiri sebelum menyeter ke guru.
- c) Terjalin hubungan yang lebih erat antara guru dan peserta didik, sehingga memudahkan proses koreksi dan bimbingan.

4) Refleksi Per Siklus

- a) Siklus I menunjukkan hasil yang masih belum maksimal karena peserta didik belum terbiasa membaca langsung di hadapan guru.
- b) Siklus II menunjukkan perbaikan signifikan setelah adanya penyesuaian strategi, seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan dan pemberian motivasi.

Penerapan metode *talaqqi* secara bertahap melalui dua siklus berhasil meningkatkan kemampuan kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik baik dari segi teknis bacaan (tajwid dan *makhraj*) maupun sikap belajar. Proses *talaqqi* membantu peserta didik memahami kesalahan, memperbaikinya secara langsung, dan meningkatkan keterampilan membaca secara menyeluruh. Metode ini terbukti efektif dalam membina bacaan al-Qur'an yang benar, lancar, dan sesuai kaidah.

Selain dari aspek teknis bacaan, peningkatan kemampuan juga tampak pada aspek:

- a) Kemandirian belajar: peserta didik mengulang bacaan di luar jam pelajaran
- b) Minat belajar: meningkat karena metode *talaqqi* terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- c) Kebiasaan baru: mulai membaca al-Qur'an di rumah dengan memperhatikan cara guru membaca
- d) Kedisiplinan: muncul karena metode *talaqqi* mengharuskan ketepatan dan keteraturan

Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an pada peserta didik bukan hanya ditunjukkan oleh naiknya nilai evaluasi akhir, tapi juga oleh perubahan perilaku dan sikap mereka terhadap proses pembelajaran. Metode *talaqqi* secara konsisten menciptakan suasana belajar yang korektif, aplikatif, dan menyentuh aspek spiritual, sehingga menghasilkan output peserta didik yang tidak hanya bisa membaca al-Qur'an, tetapi juga mulai mencintai dan menghormatinya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *talaqqi* di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Metode ini diterapkan dengan cara peserta didik membaca al-Qur'an langsung di hadapan guru, kemudian guru memperdengarkan bacaan yang benar, mengoreksi kesalahan, dan membimbing secara musyafahah (tatap muka). Penerapan metode ini berjalan secara efektif dan sistematis serta mendapat respon positif dari peserta didik.
2. Kualitas bacaan al-Qur'an peserta didik sebelum penerapan metode *talaqqi* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan, terutama dalam aspek tajwid, kelancaran, dan *makhraj* huruf. Hasil observasi awal menunjukkan banyak peserta didik berada pada kategori "kurang".
3. Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an terlihat setelah penerapan metode *talaqqi*. Peserta didik menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pelafalan, ketepatan tajwid, dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai dan perbaikan dalam kategori kemampuan, di mana mayoritas peserta didik berpindah ke kategori "baik". Metode *talaqqi* terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru hendaknya terus menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan baca peserta didik. Selain itu, guru perlu memperhatikan waktu, kelompok bacaan, dan motivasi belajar peserta didik agar proses *talaqqi* berjalan optimal.

2. Untuk Lembaga MI DDI Jampue

Pihak sekolah sebaiknya menjadikan metode *talaqqi* sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran rutin, serta memberikan pelatihan kepada guru agar pelaksanaannya lebih maksimal. Fasilitas pendukung seperti ruang khusus baca al-Qur'an dan jadwal setoran perlu diperhatikan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya Untuk Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk terus menjaga semangat belajar al-Qur'an dan melatih bacaannya secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah, agar kualitas bacaannya semakin meningkat dan tertanam rasa cinta terhadap al-Qur'an.

4. Untuk Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk terus menjaga semangat belajar al-Qur'an dan melatih bacaannya secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah, agar kualitas bacaannya semakin meningkat dan tertanam rasa cinta terhadap al-Qur'an.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi awal dalam mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an berbasis *talaqqi*. Penelitian lanjutan bisa mengkaji

efektivitas metode ini di tingkat yang lebih tinggi atau dengan pendekatan lain seperti *talaqqi* dengan teknologi digital (video/audio *musyafahah*).



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aisiyah, Aida Sits. *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an Di MI Mumtaza Islamic School*. IIQ Jakarta, 2021.

Al-Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.

Amanah, Alfina Mustaufiqotun. "Penerapan Metode Talaqqi Pada Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SDIT Al-Furqoon Kota Gajah Lampung Tengah." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.

Asmadawi. "Perencanaan Pembelajaran (Online)" 2, no. 1 (Diakses 26 November 2024) (2004).

Ardiansyah, Fahri Luthfi, dkk. "Memorizing the Qur'an: The Fast and Precise Way with the Talaqqi Method." *International Journal of Integrative Sciences* 1, no. 3 (2023).

Asyrafi, M. Yusran. *Tafsir Al-Baqarah Dalam Edisi-Edisi Tuntunan Islam*. Yogyakarta: Lintang Hayuning Buwana, 2019.

Anhar, Khafid,, Inayah Priyatun, and Ahmad Taufiq. "Implementation of the Talaqqi Method in Improving Memorialization of the Al-Qur'an." *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* 3, no. 1 (2024).

Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Cholil, Adam. *DAHSYATNYA AL-QURAN; Al-Quran Karim Menjadi Petunjuk Dan Solusi Bagi Umat Manusia Dalam Mengarungi Samudera Kehidupan*. Jakarta: AMP Press, 2014.

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2009.

Fadli, Arief, and U Fatonah. "Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor." *Prosiding Teknologi ...*, 2022.

Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhrurrazi Abstrak." *At-Tafkir* XI, no. 1 (2018).

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare, 2023.

- Hasan, Abdurrahim, dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur`an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010.
- Hamam , Hasan bin Ahmad bin Hasan. , *Menghafal Al-Qur`an Itu Mudah*. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Hasballah, Zamakhsyari Bin. *Dirasa Qur`aniyyah*. Vol. 11. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Irsalina. “Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh,” 2020.
- Katsir, Ibnu,. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2005.
- Khasanah , Faridatul. “Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Juz “Ammah Anak Usia Dini Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Kasus Di Raudlotul Athfal Al Islamiyah Karangbener).” IAIN Kudus, 2020.
- Khasanah, Uswatun. “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur`an Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.” *Skripsi*, 2020.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2023.
- Novitriani , Jesica, and Ali Muhdi. “Enhancing Qur`anic Memorization through the Application of the Talaqqi Method in Tahfidz Education.” *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 2025.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mukni`ah. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nanda, Indra. *Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2020.
- Qawi, Abdul. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Quran Melalui Metode Talaqqi Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara.” *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 16, no. 2 (2017).
- Ramadhan, Ali, and Ahmad Nadhira. “Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan.” *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 1 (2022).
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta PT. Raja Grafindo, 2008.

- Sa'ad Riyadh. *Ingin Anak Anda Cinta Al-Qur'an?* Solo: Aqwam, 2008.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudirman. *Tahsin Al-Qiraah Wal Kitabah*. Parepare: Cet.1 Nusantara Press, 2022.
- Supriatna, Adi. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswanya TPQ Al-Ikhlas Perum PNR Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi." Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Bogor, 2022.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sukardjo, Chichi. *Nutrisi Al-Qur'an Untuk Buah Hatiku*. Jakarta: MyBook, 2010.
- Shalih, Muhammad bin. *Keutamaan Membaca Dan Mengamalkan Al-Qur'an*, 2010.
- W, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Zakaria, Yahya, Abu. *Riyadhus Shalihin : Abu Zakaria Yahya Terj.* Jakarta: Shahih, 2016.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD AYYUB
NIM : 2120203886208079
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-
QUR'AN PESERTA DIDIK DI MI DDI JAMPUE
KABUPATEN PINRANG

Instrumen Wawancara Soal siklus 1

Soal Lisan (Praktik Membaca)

1. Bacalah QS. Al-Kafirun ayat 1 sampai ayat 6 dengan tartil

Penilaian: kelancaran, *makhraj*, tajwid, dan adab membaca.

2. Bacalah QS. Al-Qadr ayat 1 sampai ayat 5 secara tartil!

Penilaian: perhatikan panjang pendek huruf (mad) dan hukum nun sukun.

Soal Tertulis (Teori Tajwid)

1. Apa hukum bacaan ketika huruf "Nun Mati" atau "Tanwin" bertemu dengan huruf "Lam"?

A) *Idzhar*

B) *Idgham Bilaghunnah*

C) *Iqlab*

D) *Ikhfa'*

Jawaban: A) *Idgham Bilaghunnah*

2. Apa arti dari kata "*Madd*"?

A) Bacaan pendek

B) Bacaan panjang

C) Bacaan keras

D) Bacaan lembut

Jawaban: B) Bacaan panjang

3. Ketika huruf "*Mim Mati*" bertemu dengan huruf "*Mim*", hukum bacaannya adalah?

A) *Idgham mimi*

B) *Idzhar*

C) *Ikhfa'*

D) *Iqlab*

Jawaban: A) *Idgham mimi*

4. Apa hukum bacaan ketika huruf "*Nun Mati*" atau "*Tanwin*" bertemu dengan huruf "*R*"?

A) *Idgham Bilagunnah*

B) *Idzhar*

C) *Ikhfa'*

D) *Iqlab*

Jawaban: A) *Idgham Bilagunnah*

5. Mengapa kita perlu mempelajari ilmu tajwid?

- A) Agar bisa membaca dengan cepat
- B) Agar bisa membaca dengan benar dan tartil
- C) Agar bisa menghafal Al-Qur'an dengan mudah
- D) Agar bisa menulis dengan indah

Jawaban: B) Agar bisa membaca dengan benar dan tartil

Soal Siklus 2

C. Soal Lisan (Praktik Membaca)

1. Bacalah QS. Al-Lahab ayat 1 sampai ayat 5 dengan tartil

Penilaian: kelancaran, *makhraj*, tajwid, dan adab membaca.

2. Bacalah QS. Al-fil ayat 1 sampai ayat 5 secara tartil!

Penilaian: perhatikan panjang pendek huruf (mad) dan hukum nun sukun.

D. Soal Tertulis

1. Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar disebut _____

2. Hukum bacaan nun sukun atau tanwin ada _____ macam.

3. Jika nun sukun atau tanwin bertemu huruf ba (ب), maka hukumnya adalah _____.

4. Huruf-huruf *Idgham Bilaghunnah* ada _____.

5. Cara membaca huruf hijaiyah dengan jelas tanpa dengung disebut hukum _____.

6. Hukum bacaan nun sukun bertemu ya (ي) termasuk hukum

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4202/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **H. SUDIRMAN, M.A.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AYYUB
NIM : 2120203886208079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Metode Talaqqi untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan al-Qur'an Peserta Didik di MI DDI Jampue Kab. Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 21 November 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2300/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

26 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD AYYUB
Tempat/Tgl. Lahir : JAMPUE, 20 Juni 2003
NIM : 2120203886208079
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JAMPUE, KEL. LANRISANG KEC. LANRISANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE TALAQO' UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MI DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 26 Juni 2025 sampai dengan tanggal 26 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0416/PENELITIAN/DPMP/PTSP/07/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-07-2025 atas nama MUHAMMAD AYYUB, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0578/R/T.Teknis/DPMP/PTSP/07/2025, Tanggal : 02-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0421/BAP/PENELITIAN/DPMP/PTSP/07/2025, Tanggal : 02-07-2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO.8 SOREANG
3. Nama Peneliti : MUHAMMAD AYYUB
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE TALAQHI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MI DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PESERTA DIDIK KELAS 5 MI DDI JAMPUE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Larisang
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-01-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 Juli 2025



Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





**MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (DDI) JAMPUE
KABUPATEN PINRANG**

Alamat : Jln. Pendidikan Jampue Kecamatan Lanrisang 91272

SURAT KETERANGAN

Nomor: 47/MI.21.170004/08/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Jampue, Kelurahan Lanrisang, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, Dengan ini menyatakan Bahwa :

Nama	: MUHAMMAD AYYUB
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jampue, 20 Juni 2003
NIM	: 2120203886208079
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jampue, Kel, Lanrisang Kec, Lanrisang Kab, Pinrang Sulawesi Selatan

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 2 Juli sampai tanggal 2 Agustus 2025

Dengan judul : **"PENERAPAN METODE TALAQQI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK MI DDI JAMPUE KABUPATEN PINRANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dengan penuh tanggung jawab.

Jampue,



Lampiran 3: Dokumentasi

Perkenalan Dengan Guru

Hari Pertama Masuk Kelas



Perkenalan dengan Pembelajaran Metode *Talaqqi*



Tes Lisan Siklus 1



Tes Lisan Siklus 2



Tes Tertulis



BIODATA PENULIS



Muhammad Ayyub, lahir pada tanggal 20 Juni 2003. Penulis merupakan anak Pertama dari Bapak Hasrul dan Ibu Patimang, S.Pd. tempat tinggal penulis berdomisili di Jampue, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak kanak Aisyiyah Bustamul Athfal Cabangn Jampue pada tahun 2007-2009, kemudian di MI DDI Jampue pada tahun 2009-2015. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di MTs At-Taqwa Jampue pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan pendidikan di MA At-Taqwa Jampue pada tahun 2018-2021. Pada tahun yang sama, Penulis pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi

Pendidikan Agama Islam pada Fakultas (TARBIYAH).

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat KPM (KPM) di Kec. Mapilli, Kab. Polewali Mandar kemudian melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Parepare. Penulis juga melakukan penelitian di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqi* Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Pada Peserta didik di MI DDI Jampue Kabupaten Pinrang”.